

**PEMAHAMAN DIRI REMAJA AKHIR DALAM  
MEMPERSIAPKAN MASA DEPAN**

**(Studi Deskriptif Analitis Pada Remaja Akhir  
Di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**HUMAIRA SAFITRI  
NIM. 200402045  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2026**

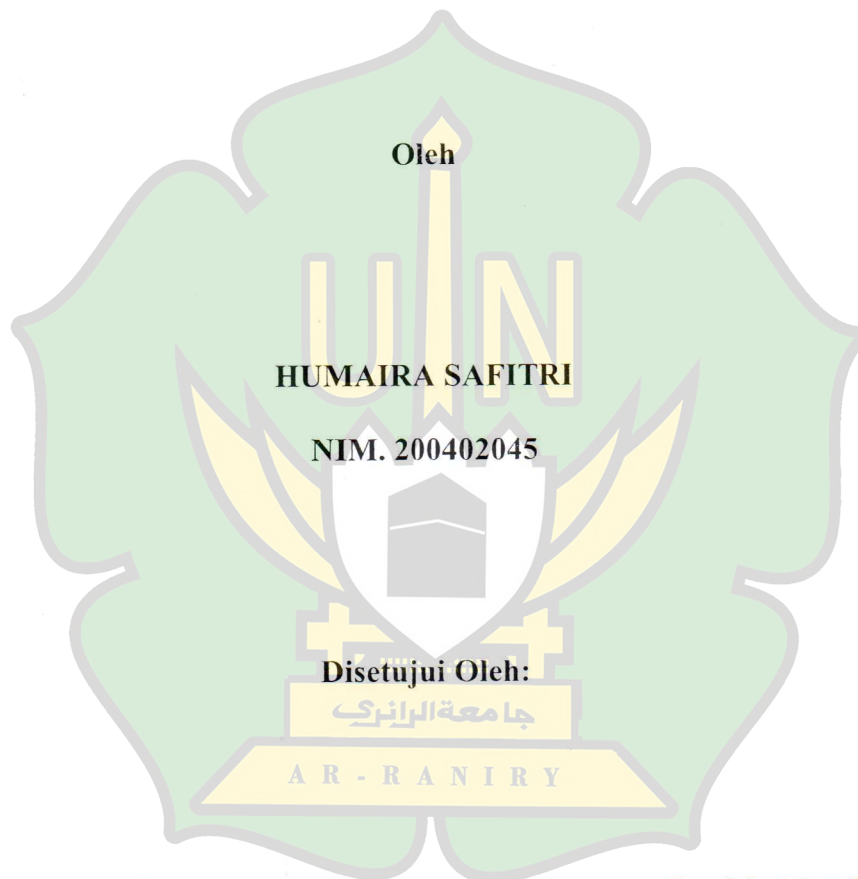
# SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat untuk

Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



Pembimbing I

Juli Andriyani, M.Si  
NIP. 197407222007102001

Pembimbing II

Azhari, S.Sos.I., M.A  
NIP. 19890713202321105

## SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk  
Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1  
Prodi: Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:  
**HUMAIRA SAFITRI**  
**NIM. 200402045**

Pada Hari/Tanggal  
Jumat, 28 Agustus 2026 M  
15 Rabiul Awal 1448 H

di  
Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Juli Andriyani, M.Si  
NIP. 197407222007102001

Sekretaris

Azhari, S.Sos.I., M.A  
NIP. 19890713202321105

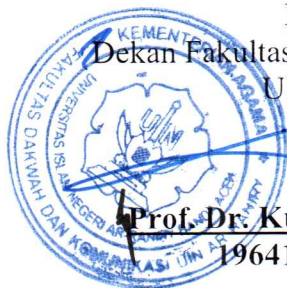
Penguji I

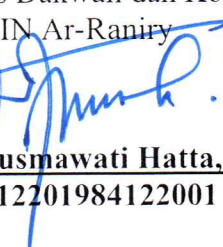
Dr. Ismiati, M.Si  
NIP. 197201012007102001

Penguji II

Rizka Heni, M.Pd  
NIP. 199101022025212009

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry



  
Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
196412201984122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Humaira Safitri  
NIM : 200402045  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan memang ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 26 Agustus 2026

Yang menyatakan,



Humaira Safitri

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, karunia serta taufik dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemahaman Diri Remaja Akhir dalam Mempersiapkan Masa Depan (Studi Deskriptif Analitis pada Remaja Akhir di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen).” Shalawat beriringan dengan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri teladan dalam menjalani hidup dengan baik dan benar. Skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya selaku penulis banyak mendapatkan tantangan dan hambatan. Akan tetapi dengan bantuan dari beberapa pihak, tantangan dan hambatan itu bisa teratasi. Maka dari itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bantuannya mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan yang Maha Esa. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa sekali, terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda tercinta Saiful Rahman dan ibunda tersayang Agusnidar, yang telah memperjuangkan semua untuk penulis menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Setiap langkah dalam penyusunan skripsi ini adalah berkat tetesan keringat dan pengorbanan kalian, di tengah pedihnya cobaan dan beratnya

ujian hidup yang kalian hadapi, kalian tetap menjadi tumpuan bagi anakmu ini. Terimakasih telah mengajarkan penulis arti tabah dan tidak boleh putus asa.

2. Terimakasih kepada Ibu Dr. Ismiati, S. Ag., M.Si selaku ketua prodi BKI dan Bapak Rofiq Duri, M.Pd. selaku sekretaris prodi BKI, dan kepada seluruh dosen prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah mendidik penulis sehingga berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah. Kepada seluruh staf prodi dan staf akademik, karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang sudah membantu dalam berbagai kelengkapan administrasi demi lancarnya penelitian dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Terimakasih juga kepada Ibu Juli Andriyani, M.Si selaku pembimbing I, dan Bapak Azhari, S.Sos.I., M.A selaku pembimbing II. Juga kepada penasehat akademik Ibu Dr. Mira Fauziah, S.Ag., M.Ag yang telah meluangkan waktu, dan ilmunya untuk membimbing, mengarahkan, memberi dukungan dan semangat penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Selanjutnya, kepada sahabat seperjuangan Asmaul Husna, Ayu Safitri, Moza Fitria, Miftahul Jannah dan Elsa Ria. Teristimewa sekali Asmaul Husna yang selalu menjadi support dalam pengerjaan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita. Semoga kita termasuk orang-orang yang bersyukur atas segala nikmatnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat kurang dan jauh dari kata

sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi kontribusi pemikiran kepada pembaca.

Banda Aceh, 31 Agustus 2026  
Penulis,

Humaira Safitri  
NIM. 200402045



## ABSTRAK

Pemahaman diri menjadi salah satu aspek penting bagi remaja akhir dalam menentukan arah dan mempersiapkan masa depan remaja. Namun, masih terdapat remaja akhir yang belum mampu memahami potensi dirinya serta belum memiliki perencanaan masa depan remaja yang terarah. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, pengembangan keterampilan serta perencanaan tujuan hidup yang lebih terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman diri remaja akhir dalam mempersiapkan masa depan remaja serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mempersiapkan masa depan remaja di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif analitis. Adapun informan penelitian berjumlah 6 orang remaja akhir dan 2 orang perangkat desa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja akhir telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya mempersiapkan masa depan remaja. Remaja mulai menyadari pentingnya pendidikan dan pengembangan keterampilan, memiliki cita-cita serta tujuan hidup dan berusaha meningkatkan kemampuan untuk mencapai masa depan remaja yang diharapkan. Faktor pendukung meliputi dukungan keluarga, guru, tokoh masyarakat, teman sebaya, akses informasi, motivasi diri dan kegiatan positif di desa. Faktor penghambat meliputi keterbatasan ekonomi keluarga, fasilitas pendidikan yang terbatas, minimnya peluang kerja, kurangnya pelatihan keterampilan serta rendahnya kesadaran remaja terhadap pentingnya persiapan masa depan remaja.

**Kata Kunci:** Pemahaman Diri, Remaja Akhir, Masa Depan Remaja

## DAFTAR ISI

|                                                         |             |
|---------------------------------------------------------|-------------|
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                          | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>              | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                 | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                              | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                    | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                  | <b>viii</b> |
| <br>                                                    |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                           | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                          | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                | 8           |
| C. Tujuan Penelitian .....                              | 8           |
| D. Manfaat Penelitian .....                             | 9           |
| E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian .....           | 9           |
| <br>                                                    |             |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>                       | <b>12</b>   |
| A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan .....             | 12          |
| B. Pemahaman Diri.....                                  | 15          |
| 1. Konsep Pemahaman Diri.....                           | 15          |
| 2. Tujuan Pemahaman Diri.....                           | 17          |
| 3. Ciri-ciri Remaja yang Memahami Diri.....             | 17          |
| 4. Dimensi Pemahaman Diri.....                          | 19          |
| 5. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Diri.....         | 22          |
| C. Remaja .....                                         | 24          |
| 1. Pengertian Remaja.....                               | 24          |
| 2. Fase Remaja Akhir .....                              | 26          |
| 3. Karakteristik Remaja Akhir.....                      | 29          |
| D. Orientasi Masa Depan Remaja.....                     | 31          |
| <br>                                                    |             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                  | <b>36</b>   |
| A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....             | 36          |
| B. Pendekatan dan Metode Penelitian .....               | 36          |
| C. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel..... | 38          |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                         | 38          |
| E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....            | 40          |
| <br>                                                    |             |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>      | <b>42</b>   |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....                 | 42          |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| B. Hasil Penelitian .....   | 45        |
| C. Pembahasan.....          | 52        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>57</b> |
| A. Kesimpulan .....         | 57        |
| B. Saran.....               | 58        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> |           |
| <b>LAMPIRAN.....</b>        |           |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan yaitu terjadinya suatu perbedaan dari satu tahap perkembangan ke perkembangan selanjutnya. Pada masa ini, remaja sedang mengalami masa panca roba dari masa anak-anak ke masa remaja, yang disebabkan oleh proses perkembangan fisik, mental, dan sosial yang sedang berlangsung. Hal ini mempengaruhi perilaku remaja, yang dapat terdiri dari tingkah laku positif maupun negatif. Tingkah laku negatif pada remaja disebabkan oleh perlakuan lingkungan yang kurang sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan perkembangan remaja. Tingkah laku negatif bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, tetapi remaja yang berkembang memperlihatkan kemampuan bertingkah laku yang positif. Remaja memang memperlihatkan tingkah laku yang khas sebagai tanda mereka berkembang sebagai remaja yang normal.<sup>1</sup>

Remaja mempunyai 3 pembagian tingkatan yaitu ada fase awal, pertengahan dan akhir.<sup>2</sup> Fase awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun, terjadi perubahan jasmani yang cepat, memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Keadaan ini menjadikan jiwa agama pun tidak menetap, seperti remaja memahami tentang sabar, tapi disituasi yang lain konsep sabar bisa pudar dan dikuasi oleh emosi yang tidak stabil. Kemudian Fase remaja

---

<sup>1</sup> Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: T Idea Press Yogyakarta, 2019), Hal. 2

<sup>2</sup> Khadijah, Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja, *Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol.5, No.2 2019, Hal 116.

pertengahan dalam rentang usia 15-18 tahun, remaja mengidolakan sesuatu. Ketika remaja melihat seseorang yang sesuai menurut penilaiannya, maka remaja akan mencoba meniru dan mengikuti kebiasaan yang diidolakannya tersebut.

Pada masa ini remaja menyadari akan perlunya kehadiran seseorang yang akan mendampingi dalam menghadapi bermacam gejala jiwa yang dialaminya tersebut. Namun remaja lebih mempercayai teman sebaya untuk teman bercerita dibanding orang tua. Ada saat-saat tertentu remaja membutuhkan Tuhan untuk berbagi dengan apa yang dirasakannya dan mengagumi Rasulullah dengan segala kelebihanannya dan patut teladani, namun tidak sedikit juga remaja hanya mengaguminya saja tapi tidak menteladani karena di masa remaja adalah masa yang sulit dan sangat mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman.<sup>3</sup>

Remaja akhir ialah masa penutupan terhadap proses perkembangan diri baik itu terhadap psikis atau fisik yang dialami ialah para remaja akhir.<sup>4</sup> Menurut Syamsu Yusuf dan Nani M Sugandi Masa remaja akhir memang merupakan periode signifikan yang menandai peralihan dari remaja ke dewasa. Dikatakan sebagai remaja tingkat akhir ialah rentang usia 17-22 tahun, remaja khusus dalam tingkatan akhir mengalami tahap di mana mereka mulai memikirkan bidang pekerjaan yang diinginkan untuk masa depan.

Masa remaja merupakan masa yang labil selain itu sering dikatakan sebagai masa pubertas, pada masa pubertas remaja mempunyai kendala atau permasalahan yang harus dilaluinya yaitu masalah sosial, yang tereksekusi dalam

---

<sup>3</sup> Khadijah, Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja, *Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol.5, No.2 2019, Hal 116-117

<sup>4</sup> Ermis Suryana, Siska Wulandari, Eci Sagita, Kasinyo Harto, Perkembangan Masa Remaja Akhir Tugas Fisik Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama) Implikasinya Pada Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.1, No 6, Juli 2022, Hal 1956-1957.

bentuk kriminal, asusila dan pergaulan bebas, kemudian masalah budaya yang ditunjukkan dalam bentuk hilangnya identitas diri akibat dari budaya luar, yang terakhir masalah moralitas yaitu Tindakan yang kurang menghargai, kurang menghormati orang lain, tidak jujur dan menyakiti diri serta mengkonsumsi hal yang terlarang dan bahkan ada yang bunuh diri. Permasalahan tersebut dapat berkaitan dengan kondisi pemahaman diri remaja yang belum berkembang secara optimal. Kurangnya pemahaman diri dapat menyebabkan remaja mengalami kesulitan dalam mengenali siapa dirinya, apa yang menjadi kelebihan dan kekurangannya, kemampuan dan potensi yang dimiliki, serta minat dan tujuan hidup yang ingin dicapai. Kondisi tersebut dapat membuat remaja mudah mengikuti pengaruh lingkungan dan teman sebaya, kurang mampu menentukan pilihan yang sesuai dengan dirinya, serta belum memiliki arah yang jelas dalam menentukan pendidikan, pekerjaan, maupun tujuan hidup di masa depan.

Pemahaman diri sangat penting bagi remaja karena menjadi dasar dalam mengenali dan menerima dirinya secara realistis. Remaja yang memahami dirinya dengan baik akan lebih mampu mengetahui kemampuan, potensi, minat, bakat, nilai, kelebihan, dan kekurangan yang dimilikinya. Sebaliknya, remaja yang kurang memahami dirinya dapat mengalami kebingungan dalam menentukan identitas dan arah kehidupan. Permasalahan tersebut dapat terlihat dari ketidakjelasan dalam menentukan cita-cita, kurangnya kesadaran untuk mengembangkan kemampuan, mudah terpengaruh oleh lingkungan, serta kurang mampu menentukan kegiatan yang mendukung perkembangan dirinya. Oleh karena itu, pemahaman diri pada remaja tidak hanya berkaitan dengan

bagaimana remaja memandang dirinya, tetapi juga bagaimana remaja menggunakan pemahaman tersebut untuk mengambil keputusan dan menentukan arah kehidupannya.

Pemahaman diri yang dimaksud ialah pemahaman diri atau dengan kata lain konsep diri merupakan gambaran yang ada pada diri individu, hal ini ditinjau dari bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, misalnya informasi diri, kondisi perasaannya terhadap diri individu dan bagaimana seseorang ingin berubah.<sup>5</sup>

Pemahaman diri melibatkan pertumbuhan harga diri melalui hubungan sosial, khususnya dengan orang tua. Ini penting untuk remaja memahami emosi dan logika serta mengolahnya dengan tepat. Menyoroti tujuan hidup, identitas yang jelas, dan kesadaran sosial tinggi sebagai elemen-elemen pemahaman diri. Pemahaman diri tidak hanya tentang keunggulan tetapi juga mengenai kekurangan diri, sementara tanggung jawab melibatkan usaha menjaga diri sendiri dan orang lain.<sup>6</sup>

Remaja yang memiliki pemahaman diri yang baik dapat mengenali identitas dan kebutuhan terbaik untuk dirinya. Remaja yang mengalami pubertas sering kali memiliki konsep diri yang negatif, dipengaruhi oleh faktor pribadi dan lingkungan. Hal yang perlu diperhatikan remaja ialah pemikiran terhadap siapakah diri mereka dan apa yang membuat mereka berbeda dari orang lain

---

<sup>5</sup> Bakhrudin All Habsy Dkk, Korelasi Antara Pemahaman Diri Terhadap Kesehatan Mental Siswa Dalam Pendidikan, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia Tsaqofah*, Vol.4, No.1, 2023, Hal. 472.

<sup>6</sup> Virginia Wulan Kurniasih Dkk, Hubungan Pemahaman Diri Terhadap Rasa Tanggung Jawab: Sebuah Survey Pada Anak Usia Dini Di Kota Surabaya, *Child Education Journal*, Vol.2, No.2, 2020, Hal 99- 100.

sehingga hal tersebut yang menjadi karakter dari seorang remaja.<sup>7</sup> Yang diperlukan remaja dalam pemahaman diri ialah Pendidikan karena pendidikan salah satu upaya untuk penentu keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hidup.<sup>8</sup>

Kehadiran remaja selalu indetik terikat dengan masa depan hal ini dikarenakan masa remaja dapat meregenerasi suatu perubahan, dalam meregenerasi diperlukan mempersiapkan pemahaman diri dengan sebaik mungkin agar dapat menyongsong masa depan namun hal yang sangat disayangkan ialah banyak remaja yang tidak mempersiapkan masa depan dengan baik. Masa remaja adalah masa mencari identitas diri, jati diri, konsep diri dan intropeksi diri.<sup>9</sup>

Remaja yang dalam hal ini adalah remaja akhir diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya dengan kualitas, kinerja, emosi, dan mental yang baik. Remaja merupakan contoh bagi penerus bangsa yang lebih muda, menjadi miris jika remaja yang berstatus mahasiwa atau pelajar menjadi penerus bangsa tersebut justru banyak yang bertingkah laku agresif.

Tujuan dari pemahaman diri adalah membantu individu, khususnya remaja untuk menjelajahi bakat, minat, nilai-nilai keperibadian, dan kemampuan emosionalnya. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memahami diri mereka sendiri dalam konteks memasuki dunia kerja dan merumuskan arah serta tujuan

---

<sup>7</sup> Lita Patricia Lunanta, Modul Pertemuan 10 Identitas Remaja, Universitas Esa Unggul, 2020, Hal 1.

<sup>8</sup> Azhari, Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (Cbt) Untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan, *Jurnal-Taujih*, Vol.3, No.1, 2020, Hal 49.

<sup>9</sup> Azhari Zulkifli, Sulistiana Dan Maimun, Strategi Bimbingan Orang Tua Dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Sosial Media Pada Remaja Digampong Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, *Jurnal Afeksi Psikologi*, Vol.1, No.2, 2022.

hidup atau cita-cita mereka. Pemahaman diri seorang remaja sangat berpengaruh terhadap masa depan orientasi masa depan remaja menunjukkan perbedaan, meskipun mereka berada pada tahap remaja dan duduk di kelas yang sama. Dalam perencanaan masa depan remaja, penting bagi mereka memiliki motivasi berprestasi untuk meningkatkan kemampuan dan orientasi masa depan dalam bidang pekerjaan. Motivasi berprestasi memainkan peran krusial dalam memotivasi remaja untuk mencapai tujuan dan membangun kemampuan yang diperlukan dalam meraih orientasi masa depan yang diinginkan.

Remaja diharuskan dalam menata dan merancang masa depan hal ini tentu tidak mudah bahkan yang menjadi kendala terhadap remaja akhir ialah karena faktor orang tua, kemudian kondisi kejiwaan, selanjutnya rasa ingin tahu seksual dan coba-coba, anti sosial, penyalahgunaan obat bius, orang tua dan lainnya.<sup>10</sup> Faktor tersebut sangat mempengaruhi pemahaman diri remaja terkait dalam merancang masa depan.

Sekarang remaja akhirnya sudah mulai dipengaruhi oleh gadget dan beragam budaya luar sehingga hasil dari tontonan tersebut dijadikan landasan atau patokan mereka dalam memahami konsep diri atau pemahaman diri yang di manifestasikan menjadi kenakalan remaja, kurang tanggap dalam menata masa depan. Kurangnya pemahaman diri dampaknya dapat merugikan individu lain atau kelompok lain oleh karena itu diperlukan pembentukan pemahaman diri yang baik, dengan penanaman nilai karakter dengan memberikan peraturan disetiap kegiatan agar remaja akhir terbiasa dengan hal itu, kemudian memberikan rasa

---

<sup>10</sup> Khamim Zarkasih Putro, *Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol 17, No 1, 2017, Hal 26-27.

tanggung jawab dengan memberikan tugas serta kepercayaan pada remaja akhir, semua proses itu dapat membentuk kepribadian remaja dalam memahami masa depan. Dalam fase tingkatan remaja akhir pemahaman diri sangat diperlukan dalam menata masa depan agar tetap tangguh dan tanggap dalam menyelesaikan segala simpangsiur atau masalah yang dihadapi dan masalah yang mendatang.<sup>11</sup>

Remaja akhir yang berada di daerah Desa Blang Bahdeh sama halnya dengan remaja yang mempunyai polemik ditempat lain. Di Desa Blang Bahdeh remaja disana juga kurang dalam mempersiapkan diri terhadap masa depan hal ini dapat dilihat yang dulunya remaja akhir sibuk dengan dunia akhirat setiap adzan berkumandang semua langsung menampilkan diri dimesjid kemudian saat ada musibah yang terjadi pada masyarakat remaja akhir selalu yang awal datang. Ditinjau dari permasalahan yang ada terhadap remaja akhir yang semakin melemah dan kurang terlihat kemajuannya oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemahaman diri remaja akhir dalam mempersiapkan masa depan. Hal ini karena rendahnya pengetahuan pemahaman diri remaja akhir terhadap dirinya sehingga nilai tanggung jawab, identitas, jati diri, kemampuan, potensi dan lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa sebagian remaja akhir di Desa Blang Bladeh, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen, masih kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan dan persiapan masa depan. Sebagian remaja tidak melanjutkan pendidikan karena keterbatasan ekonomi keluarga, sementara sebagian lainnya cenderung menghabiskan waktu

---

<sup>11</sup> Virginia Wulan Kurniangsih Dkk, *Hubuungan Pemahaman Diri Terhadap Rasa Tanggung Jawab: Sebuah survey Pada Anak Usia Dini Dikota Surabaya*, *Jurnal Child Education Journal*, Vol.2, No.2, 2020, Hal 99-100.

pada kegiatan yang kurang mendukung pengembangan diri. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesiapan remaja dalam merencanakan dan menentukan arah masa depan. Selain itu, ditemukan pula adanya remaja yang terlibat dalam aktivitas yang berpotensi merugikan diri sendiri, seperti kecanduan judi online dan penggunaan game online secara berlebihan. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak terjadi pada seluruh remaja di Desa Blang Bladeh karena terdapat pula remaja yang memiliki kesadaran untuk melanjutkan pendidikan, mengembangkan keterampilan, dan mempersiapkan masa depan.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut sejauh mana remaja akhir memahami dirinya, mengenali potensi dan kemampuan yang dimiliki, serta mampu menata, mengatur, dan merancang masa depan sesuai dengan tujuan hidup yang ingin dicapai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pemahaman diri remaja akhir dalam mempersiapkan masa depan di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat remaja mempersiapkan masa depannya di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman diri remaja akhir dalam mempersiapkan masa depan di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat remaja mempersiapkan masa depannya di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Agar peneliti dapat menerapkan sumbangan pemikiran dan wawasan tentang Pemahaman Diri Remaja Akhir Dalam Mempersiapkan Masa Depan di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis kajian pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi serta awal baru untuk mewujudkan keberlangsungan remaja akhir sesuai yang telah diajarkan nabi Muhammad SAW.

#### **E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian**

1. Pemahaman Diri

Menurut Virginia, pemahaman diri merupakan kemampuan individu dalam mengenali dan memahami karakteristik dirinya, baik berupa kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki. Pemahaman terhadap diri sendiri membantu individu mengetahui potensi, kemampuan, serta keterbatasan yang dimilikinya sehingga dapat menentukan sikap dan

mengambil keputusan secara lebih tepat. Pemahaman diri juga dapat mendukung terbentuknya rasa percaya diri karena individu mampu menerima dan menghargai dirinya secara lebih baik.<sup>12</sup>

Menurut peneliti, pemahaman diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali dan memahami dirinya sendiri, baik dari segi kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki. Pemahaman diri dapat membantu individu membentuk rasa percaya diri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta mendorong individu untuk lebih mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

## 2. Remaja Akhir

Remaja Akhir adalah masa dimana perubahan dari remaja akhir ke dewasa. Hal ini ditunjukkan pada seseorang yang berusia 17 tahun hingga 20 tahun. Pada tingkat ini merupakan perkembangan dimana seseorang mulai memikirkan cita-cita mereka serta proses hubungannya dengannya orang tua.<sup>13</sup> Tanda seseorang mulai memasuki fase remaja akhir ialah dengan (1) minat menunjukkan kematangan terhadap fungsi-fungsi intelek, (2) egonya lebih ke mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan mencari kesempatan baru, (3) terbentuk identitas seksual yang permanen (4) terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri (5)

---

<sup>12</sup> Virginia Wulan Kurniangsih Dkk, *Hubuungan Pemahaman Diri Terhadap Rasa Tanggung Jawab: Sebuahsurvey Pada Anak Usia Dini Dikota Surabaya*, *Jurnal Child Education Journal*, Vol.2, No.2, 2020, Hal 102

<sup>13</sup> Ernis Suraya Dkk, *Perkembangan Masa Remaja Akhir* (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama) Dan Implikasinya Pada Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.5, No. 6 Juni 2022, Hal 1957.

adanya *Private Self*.<sup>14</sup>

Menurut peneliti, remaja akhir merupakan fase menuju kedewasaan, di mana individu mulai memikirkan cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai pada masa mendatang. Pada tahap ini, remaja tidak hanya memikirkan cita-cita, tetapi juga mulai mempertimbangkan berbagai proses dan upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.



---

<sup>14</sup> Fitri Nur Rohmah Dewi, *Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa, Jurnal Konseling Edukasi*, Vol.5, No.1, 2021, Hal 55.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Peneliti melakukan kajian pustaka terlebih dahulu sebelum peneliti melakukan penelitian, kajian pustaka terhadap beberapa penelitian memiliki hubungan yang sama dengan tema yang dikaji peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama penelitian ini dilakukan oleh *Nisa Yustiana, Holillullah, Yunisca Nurmalisa* dengan judul “Pengaruh Pemahaman Diri Terhadap Kesesuaian Minat Memilih Jurusan”. Mayoritas mahasiswa mengalami kebingungan ketika ditanya tentang kepastian dalam memilih jurusan kuliah. Hanya sedikit mahasiswa yang dapat dengan yakin menyebutkan jurusan atau program studi yang mereka pilih. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak mahasiswa yang memerlukan pemahaman tentang konsep diri untuk mendukung keputusan karier mereka. Rumusan masalah bagaimana pengaruh pemahaman diri terhadap kesesuaian minat memilih jurusan pada mahasiswa PPKN FKIP Universitas Lampung tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan uji pengaruh antar variabel-variabel yang diteliti. Populasinya terdiri dari 91 peserta didik, sehingga seluruh populasi tersebut dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan adanya derajat keeratan dengan koefisien kontingensi C sebesar 0,33 dan koefisien kontingensi Cmaks sebesar 0,81, menghasilkan nilai sebesar 0,41.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nisa Yustiana, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa, Pengaruh Pemahaman Diri Terhadap

Persamaannya dengan penelitian yang akan dikaji ialah sama sama menggunakan variabel pemahaman diri sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu metodologi penelitian, yang digunakan peneliti ialah metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan untuk menguji pengaruh antar variabel-variabel yang diteliti.

Kedua: penelitian ini dilakukan oleh *Fitri Nur Rohmah Dewi* Dengan Judul Penelitian “Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa”. Pada masa remaja akhir, yaitu usia 17-22 tahun, individu mulai memikirkan jenis pekerjaan yang diinginkan dan mampu dijalani untuk masa depannya. Ketidakpastian dalam memilih karir menunjukkan bahwa individu tersebut belum mencapai kematangan dalam karir. Konsep diri penting bagi remaja akhir karena keyakinan bahwa pencapaian ditentukan oleh usaha, keterampilan, dan kemampuan. Ini mendorong mereka untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk karir. Selain itu, kematangan karir juga penting bagi remaja akhir agar mereka dapat membuat keputusan karir yang tepat. Rumusan masalah apa saja konsep diri pada masa remaja akhir dalam kematangan karir siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir dapat dicapai jika individu pada masa remaja akhir dapat memaksimalkan konsep diri mereka, termasuk faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi konsep diri meliputi: 1) identitas diri, 2) perilaku diri, dan 3) penerimaan atau penilaian diri. Sedangkan faktor

eksternal yang mempengaruhi konsep diri mencakup: 1) fisik diri, 2) etika-moral diri, 3) pribadi diri, 4) keluarga diri, dan 5) sosial diri. Konsep diri penting pada masa remaja akhir karena keyakinan bahwa pencapaian ditentukan oleh usaha, keterampilan, dan kemampuan, mendorong remaja akhir untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk karir.<sup>2</sup>

Persamaannya dengan penelitian ialah objek yang diteliti sama sama menggunakan remaja akhir dalam penelitian perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu ialah library research (penelitian kepustakaan) sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh *Yuliana Sari* dengan judul “Korelasi Antara Pemahaman Diri dengan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung”. Pemahaman diri merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan rasa percaya diri. Pemahaman diri melibatkan pengenalan yang mendalam terhadap potensi-potensi pribadi, termasuk minat, kemampuan, kepribadian, nilai-nilai, dan sikap. Pengenalan ini mencakup dua aspek, yaitu pengenalan siswa terhadap kelebihan dan keunggulan mereka, serta kesadaran siswa terhadap kekurangan dan kelemahan mereka. Dengan rumusan masalah adakah korelasi antara pemahaman diri dengan rasa percaya diri pada peserta didik kelas VII di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung. Metode penelitian Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik. Penelitian korelasional

---

<sup>2</sup> Fitri Nur Rohmah Dewi, Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa, *Jurnal Konseling Edukasi*, Vol.5, No.1, 2021, Hal 46, 48-49.

berimplikasi pada pengambilan keputusan dan dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman diri dan rasa percaya diri pada siswa kelas VII di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, dengan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak.<sup>3</sup>

Perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang korelasi atau perbandingan antara pemahaman diri dengan rasa percaya diri terhadap siswa dan menggunakan metode penelitian jenis korelasional sedangkan peneliti dalam penelitian ini hanya fokus terhadap pemahaman diri remaja dan metodenya menggunakan kualitatif. Persamaannya sama-sama menggunakan variabel pemahaman diri.

## **B. Pemahaman Diri**

### **1. Konsep Pemahaman Diri**

Menurut Santrock, pemahaman diri adalah gambaran kognitif remaja tentang dirinya sendiri, yang mencakup dasar dan isi dari konsep diri mereka. Pada masa remaja, pemahaman diri menjadi lebih introspektif, namun tidak sepenuhnya menyeluruh, melainkan lebih merupakan konstruksi dari kognisi sosial mereka. Pada masa remaja, pemahaman diri menjadi lebih introspektif, meskipun tidak sepenuhnya menyeluruh, dan lebih merupakan hasil dari

---

<sup>3</sup> Yuliana Sari, Korelasi Antara Pemahaman Diri dengan Rasa Percaya Diri Peserta Didik VII SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

konstruksi kognisi sosial mereka. Interaksi antara pengalaman sosial, budaya dan norma yang berlaku memiliki pengaruh signifikan terhadap kognisi sosial remaja.<sup>4</sup> Pemahaman mengenai berbagai aspek berguna untuk mengenali diri sendiri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai remaja dan anggota masyarakat. Pemahaman ini, yang diperoleh melalui informasi karir, digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, serta mengembangkan cita-cita dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan membuat keputusan.<sup>5</sup>

Menurut Anom dan Nurhaqiqi, pemahaman diri merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan konsep diri positif. Individu yang memiliki pemahaman diri yang baik mampu mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya sehingga lebih mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Pemahaman diri yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan membantu individu menghadapi berbagai tantangan dengan lebih baik.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman diri adalah kesadaran individu terhadap potensi fisik dan psikis mereka, sehingga individu dapat memahami arah dan tujuan hidup atau cita-citanya. Potensi fisik mencakup kemampuan yang dimiliki oleh anggota tubuh dan panca indra, sedangkan potensi psikis meliputi minat, kemampuan,

---

<sup>4</sup> Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), Hal. 55.

<sup>5</sup> Richma Hidayati, Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir, *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol.1, No.1, Hal 1.

<sup>6</sup> Rachmad Pamuji Putra Anom dan Hanna Nurhaqiqi, "Pembentukan Konsep Diri Remaja pada Keluarga TNI," *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 10 (2024): 11901–11906, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.6073>

kepribadian, nilai, dan sikap. Pemahaman ini tidak hanya terbatas pada pengenalan kelebihan remaja, tetapi juga mencakup pengenalan terhadap kekurangan yang ada dalam diri mereka.

## 2. Tujuan Pemahaman Diri

Warjito menyatakan bahwa pemahaman diri bertujuan untuk membantu remaja dalam mengeksplorasi bakat dan kemampuan, minat, nilai-nilai kepribadian, serta kemampuan emosional mereka. Hal ini dilakukan agar remaja dapat lebih memahami diri mereka dalam konteks persiapan memasuki dunia kerja.<sup>7</sup>

Desmita juga mengemukakan bahwa pemahaman diri (*sense of self*) adalah suatu struktur yang membantu individu mengorganisasikan dan memahami tentang siapa dirinya, yang didasarkan atas pandangan orang lain, pengalaman-pengalamannya sendiri, dan atas dasar penggolongan budaya, seperti gender, ras dan sebagainya.<sup>8</sup>

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman diri memiliki tujuan untuk membantu remaja mengeksplorasi bakat dan kepribadiannya dan mampu memahami tentang keadaan dirinya sendiri.

## 3. Ciri-ciri Remaja yang Memahami Diri

Menurut Almond, orang yang memahami dirinya memiliki beberapa ciri berikut:

- a. Mereka yang percaya bahwa hidupnya bermakna, pasti meyakini

---

<sup>7</sup> Hartono, *Tujuan Pemahaman Diri, Ciri-ciri Siswa Yang Memahami Dirinya* (Jakarta: Kencana, 2010), Hal. 209.

<sup>8</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak, Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hal. 180.

konsep-konsep tertentu yang bersifat positif, seperti humanisme, religiusitas, atau pandangan idiosinkratik yang berkaitan dengan makna kehidupan.

- b. Keyakinan pada konsep makna tersebut menciptakan konsistensi dalam mencapai arah dan tujuan hidup mereka.
- c. Mereka yang percaya bahwa hidupnya bermakna, baik yang sudah merasakan makna tersebut maupun yang masih berusaha mencapainya, tetap merasa hidupnya berharga.
- d. Dalam proses mencapai tujuan hidup yang mereka tetapkan, individu akan merasakan perasaan signifikan terhadap diri sendiri dan merasa bangga terhadap kehidupan mereka.<sup>9</sup>

Dalam proses mencapai tujuan hidup yang mereka tetapkan, seseorang akan merasakan perasaan signifikan terhadap diri sendiri dan rasa bangga terhadap kehidupan mereka. Dapat disimpulkan bahwa ketika individu memiliki pemahaman yang jelas tentang kondisi dan gambaran dirinya, ia akan dapat menjalani hidup dengan nyaman dan memiliki rasa percaya diri yang kuat karena sudah memiliki pandangan diri yang jelas.

Ciri-ciri remaja yang memahami diri:

- a. Memiliki kesadaran diri (*Self-Awareness*). Mereka mampu mengenali kekuatan, kelemahan, dan emosi mereka.
- b. Percaya diri dan positif terhadap diri sendiri. Memiliki pandangan positif

---

<sup>9</sup> Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Erlangga: Jakarta 2017), Hal. 55.

- tentang kemampuan dan nilai diri. Mereka dapat mengatasi rasa tidak percaya diri dan kritik dengan lebih tenang.
- c. Mampu menetapkan tujuan hidup. Mereka memiliki visi dan rencana jangka pendek maupun panjang.
  - d. Bersikap reflektif. Sering melakukan refleksi diri untuk mengevaluasi tindakan atau keputusan.
  - e. Mampu mengelola emosi dan stres. Mereka bisa mengatasi tekanan dengan cara yang sehat dan tidak merugikan diri sendiri.
  - f. Memiliki keterampilan sosial yang baik. Dapat berinteraksi dengan baik dan memahami perspektif orang lain.
  - g. Mampu mengambil keputusan dengan bijak. Mempertimbangkan berbagai pilihan sebelum memutuskan sesuatu yang penting.
  - h. Memiliki rasa identitas yang kuat. Mengetahui nilai-nilai pribadi dan keyakinan yang ingin dipegang.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, remaja yang memahami diri cenderung memiliki kesadaran yang tinggi terhadap potensi, kelemahan, dan emosi mereka, serta mampu mengelola aspek-aspek ini secara positif. Hal ini penting untuk mendukung perkembangan mental dan sosial yang sehat di masa remaja.

#### 4. Dimensi Pemahaman Diri

Perkembangan pemahaman diri pada masa remaja sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek dalam diri seorang remaja, mencakup

---

<sup>10</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), Hal 20.

beberapa dimensi pemahaman diri remaja, yaitu:

a. Abstrak dan *Idealistic*

Pada masa remaja pola pikir cenderung abstrak, sehingga konsep diri mereka belum jelas dan mungkin lebih baik atau lebih buruk dari kenyataannya. Tidak semua remaja menggambarkan dirinya secara idealis, tetapi beberapa membedakan diri mereka yang sebenarnya dengan diri yang mereka idamkan.

b. Kesadaran diri (*self-conscious*)

Remaja lebih sadar akan diri mereka dibandingkan anak-anak dan lebih banyak memikirkan pemahaman diri. Mereka lebih introspektif, yang merupakan bagian dari kesadaran dan eksplorasi diri mereka. Namun, introspeksi tidak hanya terjadi saat mereka dalam isolasi sosial remaja juga sering mencari dukungan dan penjelasan dari teman-teman mengenai definisi diri yang baru muncul.

c. Diri yang berfluktuasi

Sifat kontradiktif dalam diri remaja menyebabkan fluktuasi konsep diri dalam berbagai situasi dan waktu. Ketidakstabilan ini merupakan ciri khas remaja hingga mereka membentuk konsep diri yang lebih utuh, biasanya pada akhir masa remaja atau awal masa dewasa.

d. Diri nyata dan diri ideal

Kemampuan remaja untuk mengontruksikan diri ideal mereka selain diri sebenarnya bisa membingungkan. Kesadaran akan perbedaan antara diri yang nyata dengan diri yang ideal menunjukkan

peningkatan kemampuan kognitif. Perbedaan yang terlalu besar antara diri ideal dan diri nyata menunjukkan ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri.

e. Integrasi diri

Pemahaman diri remaja, terutama pada masa remaja akhir, menjadi lebih terintegrasi. Bagian-bagian diri yang berbeda secara sistematis menjadi suatu kesatuan.<sup>11</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman diri adalah kondisi di mana seseorang mengenali potensinya, baik fisik maupun psikis, sehingga mereka dapat memahami arah dan tujuan hidupnya.

Berikut adalah dimensi pemahaman diri berserta penjelasannya:

- a. Dimensi kognitif. Berkaitan dengan pengetahuan tentang diri sendiri, seperti kelebihan, kelemahan, minat dan nilai-nilai pribadi.
- b. Dimensi afektif. Melibatkan pemahaman dan pengelolaan emosi serta bagaimana perasaan memengaruhi perilaku.
- c. Dimensi sosial. Berkaitan dengan pemahaman peran seorang dalam hubungan sosial dan bagaimana interaksi memengaruhi identitas.
- d. Dimensi moral da nilai. Berkaitan dengan pemahaman tentang nilai-nilai pribadi, etika dan prinsip yang membentuk perilaku dan pengambilan keputusan.
- e. Dimensi reflektif. Kemampuan untuk mengevaluasi diri melalui refleksi terhadap tindakan dan pengalaman masa lalu.

---

<sup>11</sup> Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Erlangga: Jakarta 2017), Hal 55-57.

f. Dimensi fisik. Berkaitan dengan kesadaran akan kondisi tubuh, kesehatan, penampilan dan keterbatasan fisik.<sup>12</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman diri terdiri dari berbagai dimensi yang mencakup aspek kognitif, afektif, sosial, moral, reflektif dan fisik. Dengan memahami keenam dimensi ini, individu dapat lebih mengenali potensi, keterbatasan dan nilai-nilai mereka. Hal ini membantu dalam pengembangan pribadi, pengelolaan emosi, serta pengambilan keputusan yang lebih baik. Pemahaman diri yang baik menjadi dasar penting untuk kesehatan mental, kesuksesan sosial dan pertumbuhan pribadi yang optimal.

#### 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Diri

Pemahaman diri mencakup minat, kemampuan, kepribadian, nilai-nilai, sikap, kelebihan, dan kekurangan, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pemahaman diri tergantung pada apakah individu memiliki kepribadian terbuka atau tertutup. Kepribadian terbuka berkontribusi positif terhadap pemahaman diri, sedangkan kepribadian tertutup menghambat pemahaman diri. Faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman diri meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya.<sup>13</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman diri adalah: 1) faktor keluarga. Lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk kesadaran diri. Dukungan, komunikasi yang baik dan pola asuh orang tua

<sup>12</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), Hal 21.

<sup>13</sup> Hartono, *Bimbingan Karier* (Prenada Media Group: Jakarta, 2010), Hal. 209.

memengaruhi cara anak melihat dirinya; 2) faktor teman sebaya. Interaksi dengan teman sebaya membantu remaja membandingkan dan memahami diri melalui hubungan sosial. Tekanan atau dukungan dari teman sebaya dapat memengaruhi konsep diri; 3) faktor pengalaman hidup. Pengalaman positif atau negatif memengaruhi cara seseorang memahami dirinya. Setiap tantangan dan keberhasilan memberikan pelajaran berharga tentang potensi dan keterbatasan diri; 4) faktor budaya dan nilai sosial. Budaya dan norma yang dianut memengaruhi bagaimana seseorang melihat perannya dan nilai-nilai yang ia yakini; 5) faktor Pendidikan. Pendidikan membantu individu mengembangkan pemikiran kritis, reflektif dan pengenalan akan potensi diri; 6) faktor media dan teknologi. Media sosial, internet dan teknologi memengaruhi cara individu membentuk persepsi diri; 7) faktor biologis dan genetik. Faktor bawaan seperti kepribadian, temperamen dan kondisi fisik memengaruhi pemahaman diri; 8) faktor refleksi dan introspeksi. Kemampuan seseorang untuk merenung dan mengevaluasi tindakan serta pikiran sendiri memperdalam pemahaman diri.<sup>14</sup>

Pemahaman diri dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti genetika dan refleksi pribadi, serta faktor eksternal seperti keluarga, teman sebaya, budaya, pendidikan, dan media. Semua faktor ini saling berinteraksi membentuk bagaimana seseorang mengenali identitas, emosi, dan potensinya. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini membantu individu mengembangkan kesadaran diri yang sehat dan seimbang.

---

<sup>14</sup> Hurlock, Elizabet B., *Psikologi Perkembangan*, (Erlangga, 2004). Hal. 200.

## C. Remaja

### 1. Pengertian remaja

Menurut Heny Istilah “remaja” berasal dari kata Latin “*adolescane*,” yang berasal dari “*adolescere*,” yang berarti "tumbuh untuk mencapai kematangan". Masa remaja adalah periode perkembangan yang terjadi antara masa kanak-kanak dan dewasa, melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional. Pertumbuhan yang cepat pada remaja sangat mempengaruhi sikap, perilaku, kesehatan, dan kepribadian mereka. Masa remaja dipenuhi dengan perasaan yang tidak menentu seperti kecemasan dan kebimbangan. Harapan, tantangan, kesenangan, dan kesulitan semuanya harus dihadapi dengan perjuangan yang berat untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan kedewasaan yang matang. Fase remaja adalah tahap perkembangan yang sangat penting dan krusial, dimulai dengan kematangan organ fisik dan kondisi seksual yang memungkinkan mereka untuk bereproduksi. Remaja berusia 12 hingga 21 tahun adalah tahap perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.<sup>15</sup>

Remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan secara fisik dan psikologis. Perubahan fisik pada remaja ditandai dengan pertumbuhan organ-organ reproduksi menuju kematangan. Sedangkan perubahan secara psikologis adalah remaja memiliki keinginan bebas menentukan keinginan dirinya sendiri dan kepekaan terhadap emosi menjadi meningkat sehingga

---

<sup>15</sup> Heny Kristiana Rahmawati Dkk, *Psikologi Perkembangan* (Widina: Bandung, 2022), Hal 108.

rangsangan sedikit saja dapat menimbulkan luapan emosi yang besar.<sup>16</sup>

Menurut Hurlock, fase remaja dibagi menjadi dua: masa remaja awal, yaitu usia 13-17 tahun, dan masa remaja akhir, yaitu usia 17-18 tahun. Hurlock menjelaskan bahwa masa remaja awal dan akhir memiliki karakteristik yang berbeda karena pada masa remaja akhir, individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati kedewasaan.<sup>17</sup>

Menurut Desmita, masa remaja ditandai oleh sejumlah karakteristik penting. Ini meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, penerimaan dan pembelajaran peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dihormati oleh masyarakat, penerimaan kondisi fisik dan kemampuan untuk menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, memilih dan mempersiapkan karier masa depan sesuai dengan minat dan kemampuan, mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, kehidupan keluarga, dan memiliki anak, mengembangkan keterampilan intelektual serta konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, mencapai perilaku yang bertanggung jawab secara sosial, dan memperoleh seperangkat nilai serta sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan dimaksud bahwa masa remaja ditandai oleh pencapaian berbagai perkembangan penting, antara lain hubungan yang

---

<sup>16</sup> Azhari, Ulfa Rahmati, Jarnawi, Perancangan Program Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja, *Islamic Guidance and Counseling Journal*, Vol. 4, No. 01, 2024. Hal. 58

<sup>17</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 206.

<sup>18</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 37-38.

matang dengan teman sebaya, penerimaan peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa, penerimaan kondisi fisik, kemandirian emosional, pemilihan dan persiapan karier, sikap positif terhadap pernikahan dan keluarga, pengembangan keterampilan intelektual, perilaku yang bertanggung jawab secara sosial, serta pembentukan nilai dan etika sebagai pedoman hidup. Semua ini membentuk dasar bagi remaja untuk mempersiapkan diri menjadi individu yang dewasa dan bertanggung jawab.

## 2. Fase Remaja Akhir

Remaja akhir memiliki karakteristik di mana mereka mulai melihat diri mereka sebagai orang dewasa, menunjukkan pemikiran, sikap, dan perilaku yang lebih dewasa, serta memiliki emosi yang lebih stabil. Remaja akhir memiliki pola sikap, perasaan, pikiran, dan tingkah laku yang berbeda dari remaja awal dan remaja madya. Menurut Al-Mighwar, remaja akhir menunjukkan peningkatan kestabilan emosi, sikap, dan pandangan. Pada tahap ini, mereka lebih tenang dalam menghadapi masalah karena telah mengembangkan kemampuan berpikir dan menguasai perasaan mereka dalam menghadapi kekecewaan atau kemarahan. Mereka juga lebih matang dalam menghadapi masalah, menunjukkan kematangan ini melalui usaha pemecahan masalah baik secara mandiri maupun melalui diskusi dengan teman sebaya.<sup>19</sup>

Masa remaja akhir adalah periode penutupan dalam proses

---

<sup>19</sup> Elza Diantika, Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kualitas Persahabatan Pada Remaja Akhir, *Jurnal Psikologi*, Vol.10, No.2,2017 Hal 168.

perkembangan diri, baik secara psikis maupun fisik, yang dialami oleh remaja. Pada masa ini, remaja harus siap menghadapi masa dewasa, mempersiapkan mental dan fisik mereka secara matang. Perubahan yang terjadi dalam diri remaja akhir dapat membawa berbagai dampak, sehingga bimbingan dan arahan dari orang tua sangat diperlukan untuk kesiapan dan kematangan mereka dalam memasuki dunia dewasa. Perkembangan yang dialami oleh remaja akhir mencakup perkembangan fisik dan psikis, termasuk tugas-tugas khas remaja akhir, serta perkembangan emosi, sosial, agama, intelektual, fisik, dan moral mereka. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai masalah jika mereka tidak mampu menjalani fase perkembangan ini dengan baik, yang dapat berdampak pada perkembangan mereka di masa selanjutnya.

Pada umumnya remaja akhir tidak lagi mencari pujian berlebihan dalam bersosialisasi. Namun, melalui interaksi sosial yang mereka lakukan, mereka menjadi lebih bersemangat untuk belajar dan mengembangkan minat serta bakat yang dimiliki demi kebutuhan pribadi. Mereka juga menghargai kegiatan yang menghasilkan hasil yang jelas dan nyata.<sup>20</sup>

Menurut Suryana, masa remaja akhir merupakan periode peralihan dari fase remaja menuju fase dewasa yang berlangsung pada rentang usia sekitar 17–22 tahun. Pada tahap ini, individu mulai mengalami perkembangan yang lebih matang, baik dari aspek fisik, intelektual,

---

<sup>20</sup> Ermis Suryana Dkk, Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama) Dan Implikasinya Pada Pendidikan, *Jurnal Imiah Ilmu Pendidikan*, Vol.5, No.6, 2022, Hal 1956-1959.

emosional, sosial, maupun agama. Remaja akhir mulai memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan, mengembangkan kemandirian, serta mempersiapkan diri menghadapi kehidupan dewasa. Pada tahap ini, remaja juga mulai memikirkan pendidikan, pekerjaan, cita-cita, dan berbagai tujuan yang ingin dicapai pada masa mendatang. Oleh karena itu, masa remaja akhir menjadi tahap penting dalam membentuk identitas diri dan mempersiapkan kehidupan pada masa dewasa.<sup>21</sup>

Masa ini adalah fase konsolidasi menuju periode dewasa, ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu: minat remaja menunjukkan kematangan terhadap fungsi intelektual. Kemudian ego mereka mulai lebih terfokus pada mencari kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengejar pengalaman baru. Selanjutnya Identitas seksual menjadi permanen dan tidak akan berubah. Lalu Egosentrisme, atau perhatian yang terlalu terpusat pada diri sendiri, digantikan oleh keseimbangan antara kepentingan pribadi dan orang lain. Dan munculnya batas yang memisahkan diri pribadi (*Private Self*) dari masyarakat umum.<sup>22</sup>

Pembentukan identitas merupakan tujuan utama dalam perkembangan kepribadian yang diharapkan tercapai pada akhir masa remaja. Pada masa remaja identitas mengalami dimensi baru karena menghadapi perubahan fisik, kognitif, dan dalam hubungan sosial.

---

<sup>21</sup> Ermis Suryana, Siska Wulandari, Eci Sagita, dan Kasinyo Harto, "Perkembangan Peserta Didik pada Masa Remaja Akhir," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6356–6367.

<sup>22</sup> Fitri Nur Rohmah Dewi, Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa, *Jurnal Konseling Edukasi*, Vol.5, Hal.1, 2021, Hal 55.

Selama masa remaja, kesadaran akan identitas menjadi lebih kuat, sehingga individu aktif dalam mencari dan mengartikan ulang “siapa dirinya saat ini” serta “siapa atau apa yang ingin ia menjadi di masa depan”.<sup>23</sup>

Uraian di atas bahwa masa remaja akhir adalah periode transisi menuju kedewasaan, yang ditandai dengan kestabilan emosi, kematangan sikap, dan kemampuan berpikir yang lebih dewasa. Pada tahap ini, remaja mulai melihat diri mereka sebagai individu dewasa, lebih tenang dalam menghadapi masalah, dan mulai mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri atau melalui diskusi. Proses perkembangan ini meliputi perubahan fisik, psikis, sosial, dan moral, yang mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia dewasa, baik melalui pendidikan lanjut atau dunia kerja. Bimbingan dari orang tua sangat penting untuk membantu mereka menghadapi tantangan dalam fase ini. Pada masa remaja akhir, individu juga lebih fokus pada pengembangan diri dan identitas pribadi, dengan tujuan mencapai pemahaman yang lebih jelas tentang siapa mereka dan apa yang ingin mereka capai di masa depan.

### 3. Karakteristik Remaja Akhir

Berikut adalah beberapa karakteristik remaja akhir:

- a. Perkembangan fisik
- b. Perkembangan kognitif

---

<sup>23</sup> Fitri Nur Rohmah Dewi, Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa, *Jurnal Konseling Edukasi*, Vol.5, Hal.1, 2021, Hal 56

- c. Perkembangan emosional
- d. Perkembangan sosial
- e. Pembentukan identitas.<sup>24</sup>

Masa perkembangan remaja akhir memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Remaja mulai mencapai stabilitas dalam keseimbangan tubuh dan aktivitasnya serta memiliki kestabilan dalam memilih minat yang disukainya, seperti memilih sekolah favorit untuk melanjutkan pendidikan, mengincar posisi tertentu, memilih jenis pakaian yang disukai, dan dalam interaksi sosial. Namun, kestabilan ini masih bisa dipengaruhi oleh bujukan dan hasutan. Dibandingkan dengan masa sebelumnya, remaja akhir lebih mampu menyesuaikan diri dalam berbagai aspek kehidupan.
- b. Remaja menjadi lebih realistis dalam menghargai apa yang dimilikinya tanpa membandingkannya dengan milik orang lain. Sikap realistis ini berdampak positif dengan mengurangi kekecewaan dan meningkatkan rasa puas terhadap apa yang dimilikinya.
- c. Remaja lebih matang dalam menghadapi masalah dengan memecahkannya melalui diskusi. Diskusi memberikan dampak positif dan manfaat bagi diri sendiri serta orang lain.
- d. Remaja akhir memiliki perasaan yang lebih tenang dan tidak menunjukkan kekecewaan seperti pada masa remaja awal. Mereka

---

<sup>24</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak, Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: Rosdakarya, 2010). Hal. 15.

telah mengembangkan kemampuan berpikir dan menguasai perasaan dalam menghadapi kekecewaan atau situasi yang dapat memicu kemarahan.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan dimaksud dapat disimpulkan bahwa masa remaja akhir ditandai dengan perkembangan yang lebih matang di berbagai aspek kehidupan. Remaja akhir menunjukkan stabilitas dalam keseimbangan fisik, aktivitas, dan pilihan minat yang diminati, meskipun masih rentan terhadap pengaruh eksternal. Mereka mulai memiliki sikap yang lebih realistis terhadap apa yang dimilikinya, sehingga mampu mengurangi kekecewaan dan meningkatkan kepuasan diri. Dalam menghadapi masalah, remaja akhir cenderung lebih matang, memilih menyelesaikan konflik melalui diskusi yang bermanfaat. Secara emosional, mereka lebih tenang dan mampu mengontrol perasaan, terutama dalam situasi yang memicu kekecewaan atau kemarahan. Dengan demikian, remaja akhir semakin mampu menyesuaikan diri dan mempersiapkan diri menuju fase dewasa.

#### **D. Orientasi Masa Depan Remaja**

Remaja ialah sebagai individu yang berkembang tahap perkembangan berhubungan dengan orientasi masa depan. Orientasi masa depan ialah cara individu memandang masa depannya. Ada tiga bidang kehidupan yang menjadi perhatian remaja sebagai mahasiswa/individu dimasa depan yaitu pendidikan,

---

<sup>25</sup> Ermis Suryana Dkk, Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama) Dan Implikasinya Pada Pendidikan, *Jurnal Imiah Ilmu Pendidikan*, Vol.5, No.6, 2022, Hal 1961.

pekerjaan, dan perkawinan. Pemahaman remaja terhadap apa yang harus dilakukan dalam mempersiapkan diri masa depannya yang hal tersebut dipengaruhi oleh norma dan nilai yang berada dalam lingkungan. Apabila seorang individu mengerti apa yang menjadi tugas dalam perkembangannya. Jika remaja akhir tersebut mampu memahami dan mengantisipasi perkembangan yang sedang dan akan ia hadapi maka akan mempunyai landasan yang cukup kuat untuk membentuk gambaran konteks kehidupannya dimasa depan.<sup>26</sup>

Menurut Desmita, dalam buku *Psikologi Perkembangan*, remaja mulai merencanakan masa depan mereka dalam hal pendidikan dan karier. Remaja juga mengembangkan harapan dan tujuan mereka berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam diri mereka, yang sebagian besar dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan sosial. Pada masa ini, remaja juga mulai menyadari potensi diri dan mengarahkannya ke tujuan-tujuan tertentu.<sup>27</sup>

Orientasi masa depan merupakan upaya antisipasi terhadap masa depan. Dalam hal ini, individu mulai memikirkan kebutuhan tentang masa depan secara sungguh-sungguh, memberikan perhatian kepada yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalaninya dimasa yang akan datang. Nurmi orientasi masa depan merupakan fenomena yang luas yang berhubungan dengan bagaimana seseorang berpikir dan bertindak laku menuju masa depan yang dapat digambarkan dalam proses pembentukan orientasi masa depan, secara umum dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

---

<sup>26</sup> Umayah, Orientasi Masa Depan Anak Remaja (Hubungan Dengan Diskusi Orang Tua), *Jurnal Tsaqqfah*, Vol.6, No.2, 2008, Hal. 136-137.

<sup>27</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak, Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: Resmaja Rosdakarya, 2010). Hal. 35.

## 1. Tahapan Motivasi

Motivasi merupakan tahap awal pembentukan orientasi masa depan. Tahap ini mencakup motif, minat, dan tujuan yang berkaitan dengan orientasi masa depan. Pada mulanya remaja menetapkan tujuan berdasarkan perbandingan antara motif umum dan penilaian, serta pengetahuan yang telah mereka miliki tentang perkembangan sepanjang rentang hidup yang dapat mereka antisipasi. Ketika keadaan masa depan beserta faktor pendukungnya menjadi sesuatu yang diharapkan dapat terwujud, maka pengetahuan yang menunjang terwujudnya harapan tersebut menjadi dasar penting bagi perkembangan motivasi dalam orientasi masa depan.<sup>28</sup>

## 2. Tahapan Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap kedua proses pembentukan orientasi masa depan individu, yaitu bagaimana remaja membuat perencanaan tentang perwujudan minat dan tujuan mereka. Menurut Nurmi, perencanaan dicirikan sebagai suatu proses yang terdiri dari tiga subtahap. Pertama, penentuan subtujuan. Pada subtujuan ini, individu membentuk suatu representasi dari tujuan-tujuannya dan konteks masa depan di mana tujuan tersebut di harapkan dapat terwujud. Kedua hal ini didasari oleh pengetahuan individu tentang konteks dari aktifitas di masa depan dan sekaligus menjadi dasar menjadi dasar bagi kedua subtahap berikutnya.

---

<sup>28</sup> Salsabila Wahyu Hadiani, Hetty Krisnani, Penerapan Metode Orientasi Masa Depan (OMD) Pada Remaja Yang Mengalami Kebingungan Identitas (Menentukan Tujuan Hidup), *Social Work Jurnal (Online)*, VOL.7, No. 1, Hal. 83. Diakses 17 Juli 2024

a. Penyusunan rencana.

Pada tahap ini individu membuat rencana dan menetapkan strategi untuk suatu rencana, individu dituntut menemukan cara-cara yang dapat mengarahkannya pada pencapaian tujuan dan menentukan cara mana yang paling efisien. Pengetahuan tentang konteks yang diharapkan dari suatu aktifitas di masa depan menjadi dasar bagi perencanaan ini. Berbagai tindakan yang ditetapkan harus dievaluasi, sehingga tujuan-tujuan dan rencana-rencana yang telah disusun dapat diwujudkan.

b. Melaksanakan rencana dan strategi yang telah disusun.

Dalam subtahap ini, individu dituntut melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan rencanatersebut. Pengawasan dapat dilakukan dengan membandingkan tujuan yang telah ditetapkan dengan konteks yang sesungguhnya di masa depan. Artinya, selama melaksanakan rencana, individu harus melaksanakan pengawasan secara sistematis, apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat didekati melalui sistem yang sedang dilaksanakan atau tidak. Jika tidak maka harus dilakukan perubahan terhadap rencana-rencana yang ada. Untuk menilai sebuah perencanaan yang dibuat oleh individu, dapat dilihat dari tiga variable yang tercakup didalamnya, yaitu *knowledge*, *plans*, dan *realization*.

### 3. Tahapan Evaluasi

Tahap terakhir dari proses pembentukan orientasi masa depan.

Menurut Nurmi memandang evaluasi sebagai suatu proses yang melibatkan pengamatan dan melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang ditampilkan, serta memberikan penguat bagi diri sendiri. Dalam mewujudkan tujuan dan rencana dari orientasi masa depan ini, proses evaluasi melibatkan *causal attributions* yang disadari oleh evaluasi kognitif individu mengenai kesempatan yang dimiliki dalam mengendalikan masa depannya, dan *affects* yang berkaitan dengan kondisi-kondisi yang muncul sewaktu-waktu dan tanpa disadari. Dalam proses evaluasi ini, konsep diri memainkan peranan yang penting, terutama dalam mengevaluasi kesempatan yang ada untuk mewujudkan tujuan dan rencana sesuai dengan kemampuan yang dimiliki individu.<sup>29</sup>

Disimpulkan bahwa orientasi masa depan remaja adalah cara individu memandang dan merencanakan kehidupannya untuk masa yang akan datang, yang mencakup bidang pendidikan, pekerjaan, dan perkawinan. Hal ini dipengaruhi oleh nilai dan norma yang ada dalam lingkungan sosial dan keluarga mereka. Pemahaman yang jelas tentang apa yang harus dilakukan untuk mempersiapkan masa depan memberikan landasan yang kuat bagi remaja dalam membentuk gambaran kehidupan mereka di masa depan. Secara keseluruhan, orientasi masa depan remaja adalah sebuah proses dinamis yang melibatkan perencanaan yang matang, evaluasi diri yang berkelanjutan, dan penyesuaian sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh individu.

---

<sup>29</sup> Salsabila Wahyu Hadiani, Hetty Krisnani, Penerapan Metode Orientasi Masa Depan (OMD) Pada Remaja Yang Mengalami Kebingungan Identitas (Menentukan Tujuan Hidup), *Social Work Jurnal (Online)*, VOL.7, No. 1, email: [swhyhadiani02@gmail.com](mailto:swhyhadiani02@gmail.com), [hettykrisnani@yahoo.com](mailto:hettykrisnani@yahoo.com). Hal. 83. Diakses 17 Juli 2024

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada kajian pemahaman diri remaja akhir dalam mempersiapkan masa depan dengan mengambil lokasi di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Fokus penelitian ini adalah pada aspek-aspek yang memengaruhi pemahaman diri remaja akhir dalam mempersiapkan masa depan. Secara spesifik, fokus penelitian meliputi: (1) pemahaman diri remaja akhir, (2) peran pendidikan dan pengembangan keterampilan, (3) dukungan dari keluarga, guru dan komunitas, (4) faktor pendukung dan penghambat.

#### **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Istilah deskriptif berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Penelitian deskriptif di sini adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan suatu tempat atau wilayah tertentu. Kemudian data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya, kemudian data tersebut dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti

dengna fenomena yang diteliti.<sup>1</sup>

Menurut Sugiyono, kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai kunci. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif analitik menurut Sugiyono, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>2</sup>

Dalam pendekatan kualitatif merupakan bentuk data yang berupa narasi yang diperoleh dari kelompok individu yang di teliti, melalui teknik pengumpulan data kualitatif yang bertujuan untuk memahami, menggambarkan, menggabungkan, dan menemukan suatu sentral fenomena yang terjadi.<sup>3</sup>

Sentral fenomena merupakan mendefinisikan suatu keadaan apa yang dilihat dimana tujuannya untuk mencari tindakan yang dialami oleh suatu kelompok, mendefinisikan sebuah subjek penelitian yang jelas menyebutkan tempat atau lokasi yang diteliti. Pendekatan kualitatif memperoleh data yang jelas atau sesuai dengan yang jelas terjadi di lapangan yang akan diteliti.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 18.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1

<sup>3</sup> Alibi Anngita dan Johan, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”. (Jakarta: CV. Jejak 2018), hal. 9.

<sup>4</sup> Abdul Rahman, dkk. “*Metode Penelitian Sosial*”. (Bandung: CV Widina Media Utama, 2022), hal. 97.

### C. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek penelitian atau informan adalah orang yang di amati untuk memberikan keterangan tentang fakta atau pendapat oleh peneliti. Jadi subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ada di dalam lapangan.<sup>5</sup>

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang non kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan dalam penelitian. Dalam penelitian ini mengambil sampel secara *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel berdasarkan data dan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan peneliti.<sup>6</sup>

Adapun informan dalam penelitian ini adalah 6 orang remaja akhir, 3 remaja laki-laki dan 3 remaja perempuan. Selanjutnya 2 orang perangkat desa yang menjadi informan dalam penelitian ini juga, yaitu Pj. Keuchik dan Sekretaris Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

<sup>5</sup> Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Rosa Karya, 2007), hal. 102.

<sup>6</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 298.

## 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Pauline V Young mengatakan observasi adalah suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (mata) atas kejadian-kejadian langsung yang dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.<sup>7</sup>

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dimana penulis hanya terlibat sebagai pengamat independen. Observasi yang dilakukan adalah mengamati beberapa aspek, diantaranya kegiatan remaja akhir dan remaja akhir dalam mempersiapkan masa depan yang baik.

## 2. Wawancara

Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara atau *interview*, merupakan teknik atau salah satu metode untuk mendapatkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada objek penelitian dan jawaban-jawaban dari objek penelitian dicatat. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*).<sup>8</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Peneliti mengambil wawancara semi terstruktur karena pada

---

<sup>7</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2010), Hal. 33.

<sup>8</sup> Alibi Anngita dan Johan, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*". (Jakarta: CV. Jejak 2018), hal. 76

wawancara ini peneliti bebas dalam bertanya dan bisa mendapatkan informasi lebih mendalam dan hal-hal yang dibutuhkan dari responden untuk dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diteliti melalui penulisan dokumen. Teknik ini melibatkan penggunaan dokumen, foto, atau bentuk lain yang memiliki keterkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, penulis melihat sumber-sumber yang berkenaan dengan objek yang diamati melalui dokumen, artikel, foto, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Proses analisis data penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak memasuki lapangan. Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakter data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.<sup>10</sup> Semua diperoleh kemudian disimpulkan kedalam analisis kesimpulan dari hasil penelitian yang dirancang.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari observasi kemudian di analisis
2. Mengumpulkan data dari hasil wawancara kemudian di analisis
3. Mengumpulkan data dari hasil dokumentasi kemudian dianalisis
4. Menyusun laporan

---

<sup>9</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers 2017), hal. 302.

<sup>10</sup> Widodo, *“Metodologi Penelitian”*, (Jakarta: Rajawali Pers 2017), hal. 75.

5. Membuat kesimpulan yang di peroleh dari teknik pengumpulan.

Adapun teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mempelajari dan mencari buku-buku skripsi dan jurnal.<sup>11</sup> Adapun langkah-langkah analisis data setelah dilakukannya pengumpulan yaitu:<sup>12</sup>

- a. Reduksi data merupakan rangkuman dari hasil memilih hal yang paling pokok, memfokuskan dalam hal yang paling penting, dicari dari tema dan pola dalam membangun yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama terjun ke lapangan.
- b. Penyajian data yaitu untuk melakukan agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya untuk menyajikan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti.
- c. Kesimpulan pada bagian ini peneliti mengutarakan dari kesimpulan data-data yang telah diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan bisa dilakukan dengan mencari persamaan, hubungan, atau perbedaan.

---

<sup>11</sup> Djam'an Satori dan Komarriah. "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeth, 2009), hal. 219.

<sup>12</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik. "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), hal. 122-124

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Blang Bladeh**

Sejarah berdirinya Desa Blang Bladeh tidak jauh beda dengan desa-desa lainnya yang terdapat dalam Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Pada umumnya, baik ditinjau dari masyarakat maupun lahirnya Desa Blang Bladeh menurut cerita pada Tahun 1800 dimana pada masa itu oleh Tgk. Syiek Paya dan beliau memberikan nama dengan sebutan Desa Blang Bladeh.

##### **2. Visi dan Misi Desa Blang Bladeh**

###### **a. Visi**

Menjadikan Desa Blang Bladeh sebagai desa swasembada beras se-Kecamatan Jeumpa, serta terwujudnya masyarakat yang aman, sehat, cerdas, berdaya saing, berbudaya dan berakhlak baik.

###### **b. Misi**

- 1) Mewujudkan pemerintahan desa yang efektif dan efisien dalam rangka mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat.
- 2) Menciptakan pemerintahan desa yang baik, partisipatif dan terbuka.
- 3) Membangun sarana dan prasarana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa.
- 4) Meningkatkan peran aktif lembaga-lembaga di desa untuk

memperkuat kemandirian desa.

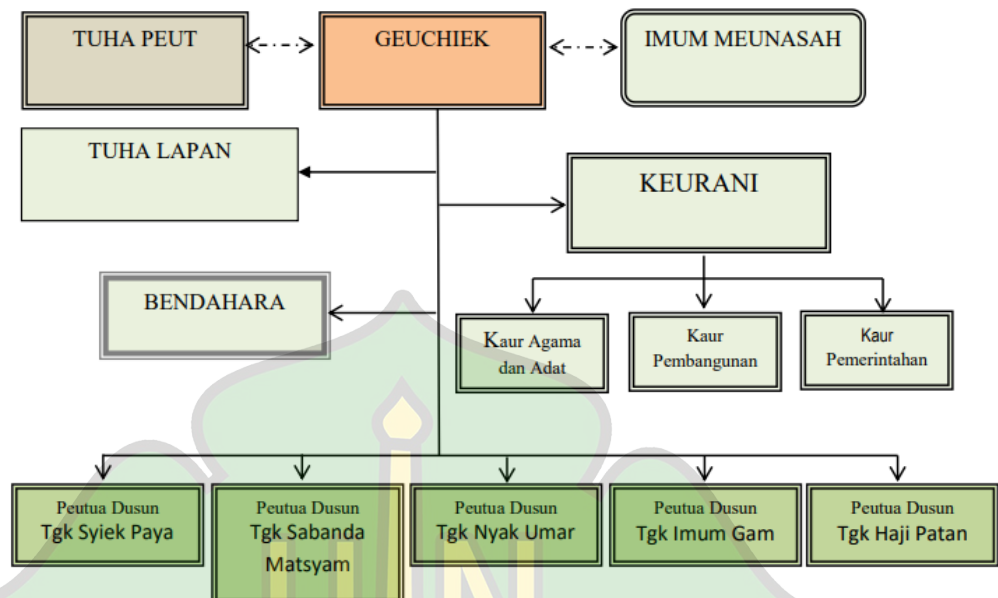
- 5) Mengembangkan potensi pertanian dan perkebunan dengan pendekatan teknologi terdepan.
- 6) Mengembangkan pendidikan formal dan informal yang bernuansa syariat Islam.
- 7) Meningkatkan derajat hidup masyarakat melalui upaya pelayanan kesehatan desa.
- 8) Mengembangkan pentingnya peningkatan sumber daya manusia melalui dukungan program wajib belajar 12 tahun.
- 9) Menghidupkan dan meningkatkan kembali kegiatan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada di desa.

### 3. Letak Geografis Desa Blang Bladeh

Desa Blang Bladeh terletak sebelah barat dari pusat ibu Kota Kabupaten Bireuen yaitu sekitar 5 Km, dengan luas desa 104 Ha. Batasan yang terdiri dari:

- |         |                                                          |
|---------|----------------------------------------------------------|
| Utara   | : Batas dengan Desa Mon Jambee dan Batee Timoh           |
| Selatan | : Batas dengan Abeuk Tingkeum dan Cot Ulim               |
| Timur   | : Batas dengan Desa Geulumpang Payong                    |
| Barat   | : Batas dengan Blang Dalam, Kuala Jeumpa, dan Cot Gadong |

#### 4. Struktur Desa Blang Bladeh



#### 5. Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Desa Blang Bladeh

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Blang Bladeh**

| No | Dusun                | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|----------------------|-----------|-----------|--------|
| 1  | Tgk. Syik Paya       | 258       | 498       | 756    |
| 2  | Tgk. Sabanda Matsyam | 220       | 204       | 424    |
| 3  | Tgk. Nyak Umar       | 204       | 186       | 390    |
| 4  | Tgk. Imum Gam        | 146       | 126       | 272    |
| 5  | Tgk. Haji Patan      | 175       | 158       | 333    |
|    | Jumlah               | 1003      | 1172      | 2175   |

Sumber: Data Desa Blang Bladeh

**Tabel 4.2 Jumlah Kepala Keluarga Desa Blang Bladeh**

| No | Dusun                | Jumlah KK |
|----|----------------------|-----------|
| 1  | Tgk. Syik Paya       | 145       |
| 2  | Tgk. Sabanda Matsyam | 106       |
| 3  | Tgk. Nyak Umar       | 118       |
| 4  | Tgk. Imum Gam        | 71        |
| 5  | Tgk. Haji Patan      | 91        |
|    | Jumlah               | 531       |

Sumber: Data Desa Blang Bladeh

## 6. Data Remaja Desa Blang Bladeh

**Tabel 4.3 Jumlah Remaja di Desa Blang Bladeh**

| No | Dusun                | Jumlah |
|----|----------------------|--------|
| 1  | Tgk. Syik Paya       | 204    |
| 2  | Tgk. Sabanda Matsyam | 65     |
| 3  | Tgk. Nyak Umar       | 86     |
| 4  | Tgk. Imum Gam        | 67     |
| 5  | Tgk. Haji Patan      | 77     |
|    | Jumlah               | 499    |

Sumber: Data Desa Blang Bladeh

### B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui teknik pengumpulan data melalui wawancara. Peneliti mewawancarai 6 orang remaja akhir dan 2 orang perangkat Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Wawancara dilaksanakan di desa tersebut pada tanggal 5 Januari 2025. Adapun hasil penelitiannya dijabarkan sesuai dengan rumusan masalah:

#### 1. Bagaimana pemahaman diri remaja akhir dalam mempersiapkan masa depan di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen

Peneliti melakukan wawancara dengan NA salah seorang remaja akhir di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen menyatakan bahwa:

“Masa depan itu sangat penting dipikirkan oleh anak remaja akhir yang akan menuju tahap dewasa. Saya ini menjadi seseorang yang sukses dalam berkarir dan memiliki keluarga yang bahagia. Harapan saya adalah bisa membuat orang tua bangga dan mencapai kebahagiaan dalam hidup. Cita-cita saya ingin menjadi pengusaha yang sukses. Mereka yang mulai fokus pada pendidikan dan mencari informasi tentang peluang kerja. Orang tua yang paling berpengaruh karena mereka memberikan panduan hidup yang sangat penting. Saya fokus pada pendidikan dan mencari peluang untuk belajar keterampilan baru. Karena masa depan ditentukan oleh pilihan yang kita buat sekarang.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja akhir yang bernama A:

“Masa depan adalah hal yang perlu kita perhatikan, karena akan menentukan kualitas hidup kita nanti. Saya bayangkan diri saya sudah berkarir di bidang yang saya suka dan mampu mandiri. Harapan saya adalah bisa membantu sesama dan menginspirasi orang lain. Cita-cita saya menjadi guru. Mereka mulai lebih banyak mendalami berbagai keterampilan, baik akademik maupun non-akademik. Guru dan keluarga adalah yang paling berpengaruh bagi saya. Saya belajar lebih keras dan aktif dalam mencari pengalaman untuk membangun karir. Agar kita bisa mencapai cita-cita dan memiliki kehidupan yang lebih baik.”

Remaja akhir yang bernama AF di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen juga menyatakan bahwa:

“Masa depan itu seperti sebuah perjalanan yang belum pasti, tapi kita bisa membuatnya lebih jelas dengan persiapan yang matang. Dalam 5-10 tahun, saya berharap bisa memiliki pekerjaan yang stabil dan membantu orang tua. Saya berharap bisa membantu orang tua dan memiliki karir yang membanggakan. Cita-cita saya adalah menjadi seorang dokter. Saya cenderung lebih giat belajar dan sering berdiskusi tentang rencana masa depan. Guru dan orang tua memberikan nasehat yang sangat membantu dalam mempersiapkan masa depan. Saya mengikuti kursus dan selalu berusaha untuk memperbaiki diri. Mempersiapkan masa depan sejak dini membantu kita untuk lebih siap menghadapi tantangan hidup.”

Hasil mewawancarai remaja yang bernama RA:

“Masa depan adalah tentang bagaimana kita menentukan arah hidup kita sekarang. Semakin kita mempersiapkan diri, semakin siap kita menghadapi tantangan. Harapan saya adalah membangun usaha yang berkembang dan menjadi berdaya. Cita-cita ingin menjadi pengusaha sukses. Orang tua dan guru adalah sosok yang paling berpengaruh dalam hidup saya. Saya mempersiapkan diri dengan banyak membaca dan mengikuti pelatihan keterampilan. Remaja penting dalam mempersiapkan masa depan agar tidak terjebak dalam ketidakpastian dan bisa memiliki tujuan hidup yang jelas.”

NU menambahkan pernyataannya tentang pendukung dan pehambat remaja dalam mempersiapkan masa depannya:

“Masa depan adalah hasil dari keputusan yang kita ambil sekarang. Jadi, penting untuk selalu berpikir panjang dan bijaksana. Saya berharap bisa menjadi pribadi yang lebih dewasa dan mandiri, serta memiliki pencapaian dalam bidang yang saya minati. Harapan saya adalah hidup yang lebih

baik dan mandiri. Cita-cita saya ingin menjadi seorang profesional di bidang teknologi. Orang tua dan teman-teman yang lebih berpengalaman sering memberikan nasehat yang baik. Saya mencoba untuk mengumpulkan pengalaman kerja dan meningkatkan kemampuan dalam bidang yang saya minati. Pentingnya remaja dalam mempersiapkan masa depan karena keputusan yang diambil saat ini akan berdampak besar di masa depan.”

Wawancara dengan RZ remaja yang ada di Desa Blang Bladeh Kecamatan

Jeumpa Kabupaten Bireuen menyatakan bahwa:

“Masa depan adalah kesempatan yang harus dimanfaatkan dengan baik. Dengan belajar dan bekerja keras, kita bisa mencapainya. Saya ingin menjadi seorang profesional di bidang yang saya pilih, dengan kehidupan yang lebih baik dan bisa berkontribusi bagi masyarakat. Orang tua dan tokoh masyarakat yang bijaksana memberikan pengaruh besar dalam kehidupan saya. Saya berusaha untuk terus belajar dan mengembangkan jaringan sosial yang dapat membantu masa depan saya. Karena mempersiapkan masa depan akan memberi kita kesempatan untuk sukses dan lebih siap dalam menghadapi perubahan.”

Tambahan hasil wawancara dengan Bapak FI selaku Sekretaris Desa

Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen menyatakan bahwa:

“Ciri-ciri remaja yang mempersiapkan masa depan meliputi minat pada pendidikan, pelatihan keterampilan, atau pekerjaan serius. Mereka juga lebih aktif mencari informasi tentang peluang pendidikan dan usaha yang dapat membantu mereka mencapai cita-cita. Karena masa depan ditentukan oleh keputusan yang diambil saat ini. Persiapan yang matang akan membantu remaja memiliki tujuan hidup yang jelas, menghindari ketidakpastian, dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.”

Hasil wawancara dengan Bapak FL selaku Pj. Keuchik Desa Blang Bladeh

Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen menyatakan bahwa:

“Kondisi remaja akhir di Desa Blang Bladeh saat ini cukup bervariasi. Sebagian besar mereka masih berada dalam tahap mencari identitas diri dan cenderung lebih banyak terlibat dalam kegiatan sosial seperti berkumpul dengan teman sebayanya. Ada yang sudah mulai fokus pada pendidikan dan pekerjaan, namun ada juga yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya mempersiapkan masa depan dengan serius. Secara keseluruhan, remaja akhir di Desa Blang Bladeh belum sepenuhnya sukses dalam mempersiapkan masa depannya. Meskipun ada yang sudah memiliki cita-cita dan bekerja keras untuk mencapainya, sebagian besar

remaja di desa ini masih belum memiliki pemahaman yang jelas tentang pentingnya pendidikan dan keterampilan untuk masa depan mereka.”

“Ciri-ciri remaja akhir yang mempersiapkan masa depan di desa ini adalah mereka yang mulai menunjukkan ketertarikan pada pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pekerjaan yang lebih serius. Mereka sering kali mencari informasi lebih tentang peluang pendidikan atau usaha yang dapat membantu mereka di masa depan. Waktu yang tepat untuk memberikan nasehat atau motivasi kepada remaja akhir adalah ketika mereka mulai memasuki usia 17 hingga 18 tahun, saat mereka menghadapi pilihan-pilihan besar mengenai pendidikan lanjut atau pekerjaan. Pada usia ini, mereka mulai berada pada titik kritis dalam menentukan arah hidup mereka, dan nasehat yang diberikan pada waktu ini akan sangat membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat.”

Berdasarkan wawancara di atas disimpulkan bahwa para remaja akhir di Desa Blang Bladeh, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen memiliki pemahaman diri yang bagus tentang persiapan masa depan. Mereka memiliki cita-cita yang jelas, seperti menjadi pengusaha, guru, atau profesional di bidang tertentu, serta berharap dapat mandiri dan sukses dalam karir mereka. Mereka juga menyadari peran penting keluarga, guru, dan tokoh masyarakat dalam memberikan arahan dan dukungan dalam meraih tujuan hidup mereka.

## **2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat remaja mempersiapkan masa depannya di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen**

### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja dan tokoh masyarakat di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung remaja dalam mempersiapkan masa depannya. Peneliti mewawancarai remaja yang bernama RA:

“Faktor pendukung adalah semangat untuk maju. Orang tua dan guru adalah sosok yang paling berpengaruh dalam hidup saya. Saya mempersiapkan diri dengan banyak membaca dan mengikuti pelatihan keterampilan. Remaja penting dalam mempersiapkan masa depan agar tidak terjebak dalam ketidakpastian dan bisa memiliki tujuan hidup yang jelas.”

NU menambahkan pernyataannya tentang pendukung remaja dalam mempersiapkan masa depannya:

“Pendukungnya adalah adanya komunitas yang mendukung. Orang tua dan teman-teman yang lebih berpengalaman sering memberikan nasihat yang baik. Saya mencoba untuk mengumpulkan pengalaman kerja dan meningkatkan kemampuan dalam bidang yang saya minati.”

Wawancara dengan RZ remaja yang ada di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen menyatakan bahwa:

“Masa depan adalah kesempatan yang harus dimanfaatkan dengan baik. Dengan belajar dan bekerja keras, kita bisa mencapainya. Pendukungnya adalah adanya semangat untuk mengubah keadaan.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja akhir yang bernama A:

“Pendukungnya adalah motivasi diri dan guru yang peduli.”

Wawancara dengan NA salah seorang remaja akhir di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah dukungan keluarga, akses informasi, dan keinginan belajar.”

Remaja akhir yang bernama AF di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen juga menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah dorongan dari keluarga dan teman.”

Tambahan hasil wawancara dengan Bapak FI selaku Sekretaris Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung: Adanya dukungan dari keluarga, tokoh masyarakat, dan akses informasi melalui teknologi. Persiapan yang matang akan membantu remaja memiliki tujuan hidup yang jelas, menghindari ketidakpastian, dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.”

Hasil wawancara dengan Bapak FL selaku Pj. Keuchik Desa Blang

Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah dukungan keluarga, akses pendidikan, kesadaran akan pentingnya pendidikan, kegiatan positif di desa, peran pemuda dan tokoh masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung remaja dalam mempersiapkan masa depan meliputi semangat dan motivasi diri, dukungan keluarga, orang tua, guru, teman, tokoh masyarakat, akses informasi dan pendidikan, keinginan belajar, komunitas yang mendukung, kegiatan positif di desa, serta peran pemuda dan tokoh masyarakat.

#### b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja dan tokoh masyarakat di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat remaja dalam mempersiapkan masa depannya. Peneliti mewawancarai remaja yang bernama RA:

“Faktor penghambatnya adalah kurangnya peluang kerja dan fasilitas pendidikan.”

NU menambahkan pernyataannya tentang pendukung dan penghambat remaja dalam mempersiapkan masa depannya:

“Faktor penghambatnya adalah terbatasnya sumber daya.”

Wawancara dengan RZ remaja yang ada di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen menyatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya adalah keterbatasan ekonomi dan kurangnya akses pendidikan.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja akhir yang bernama A:

“Penghambatnya adalah keterbatasan ekonomi dan kurangnya akses pendidikan lanjutan.”

Wawancara dengan NA salah seorang remaja akhir di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen menyatakan bahwa:

“Penghambatnya adalah kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai.”

Remaja akhir yang bernama AF di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen juga menyatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya adalah kurangnya wawasan tentang dunia luar.”

Tambahan hasil wawancara dengan Bapak FI selaku Sekretaris Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat: Keterbatasan fasilitas pendidikan, rendahnya peluang kerja, dan minimnya kesadaran remaja akan pentingnya persiapan masa depan.”

Hasil wawancara dengan Bapak FL selaku Pj. Keuchik Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat adalah keterbatasan ekonomi keluarga, kurangnya akses terhadap fasilitas pendidikan dan informasi, norma social dan budaya, minimnya pelatihan keterampilan praktis, kurangnya motivasi dan dukungan psikologis.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat remaja dalam mempersiapkan masa depan meliputi keterbatasan ekonomi keluarga, kurangnya peluang kerja, keterbatasan fasilitas dan akses pendidikan, terbatasnya sumber daya, kurangnya akses informasi, kurangnya wawasan tentang dunia luar, norma sosial dan budaya, minimnya pelatihan keterampilan praktis, serta kurangnya motivasi, dukungan psikologis, dan kesadaran akan pentingnya persiapan masa depan.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan enam remaja akhir dan dua perangkat desa di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen dapat ditemukan beberapa hal penting terkait pemahaman diri remaja akhir dalam mempersiapkan masa depan mereka, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya tersebut.

#### **1. Pemahaman Diri Remaja Akhir dalam Mempersiapkan Masa Depan**

Sebagian besar remaja di Desa Blang Bladeh mulai menyadari pentingnya mempersiapkan masa depan, terutama saat mereka mendekati tahap transisi dari remaja menuju dewasa. Para remaja ini memiliki harapan besar untuk meraih kesuksesan dalam karier dan kehidupan pribadi. Mereka menganggap masa depan sebagai sesuatu yang perlu dipersiapkan sejak dini, karena keputusan yang diambil saat ini akan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup mereka di masa mendatang.

Sebagian besar remaja menunjukkan cita-cita yang jelas dan beragam,

seperti menjadi pengusaha, guru, atau dokter. Mereka juga menunjukkan minat yang besar pada pendidikan dan pengembangan keterampilan untuk mempersiapkan diri menuju tujuan hidup mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa para remaja mulai memperhatikan pendidikan dan keterampilan sebagai langkah penting dalam mempersiapkan masa depan mereka. Meskipun demikian, masih ada sebagian remaja yang belum sepenuhnya sadar akan pentingnya persiapan ini, sehingga memberikan pengaruh terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi masa depan.

Para remaja juga menekankan peran orang tua dan guru sebagai faktor penting dalam memberi motivasi dan dukungan. Mereka sangat menghargai nasehat dari orang tua dan guru sebagai bentuk arahan untuk mencapai cita-cita. Dengan kata lain, keterlibatan orang tua dan guru dalam proses pembentukan karakter dan arah hidup remaja sangat krusial untuk membangun pemahaman yang lebih matang tentang masa depan.

Remaja yang memahami diri cenderung memiliki kesadaran yang tinggi terhadap potensi, kelemahan, dan emosi mereka, serta mampu mengelola aspek-aspek ini secara positif. Hal ini penting untuk mendukung perkembangan mental dan sosial yang sehat di masa remaja.<sup>1</sup>

## 2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mempersiapkan Masa Depan

Dari hasil wawancara dengan para remaja dan perangkat desa, terdapat sejumlah faktor yang mendukung serta menghambat remaja dalam mempersiapkan masa depan mereka.

---

<sup>1</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), Hal 20.

a. Faktor Pendukung:

- 1) Dukungan keluarga: Sebagian besar remaja mengakui bahwa orang tua mereka memberikan pengaruh yang besar dalam proses mereka mempersiapkan masa depan. Hal ini mencakup nasehat yang bijaksana dan dukungan moral yang kuat untuk membantu mereka mengarahkan langkah-langkah yang tepat dalam mencapai tujuan hidup mereka.
- 2) Dukungan guru dan tokoh masyarakat: Selain orang tua, guru dan tokoh masyarakat di desa juga turut memberikan pengaruh positif dalam memotivasi dan memberi nasihat kepada para remaja untuk lebih serius dalam pendidikan dan pengembangan diri. Banyak remaja yang merasa diberdayakan oleh dukungan ini untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka.
- 3) Semangat untuk maju dan berkembang: Banyak remaja yang memiliki semangat yang tinggi untuk meraih kesuksesan. Mereka bertekad untuk mengejar cita-cita mereka, seperti menjadi pengusaha sukses atau profesional di bidang yang mereka minati. Semangat ini menjadi faktor pendorong mereka untuk aktif mencari peluang pendidikan dan pelatihan keterampilan guna mempersiapkan diri lebih baik untuk masa depan.

b. Faktor Penghambat:

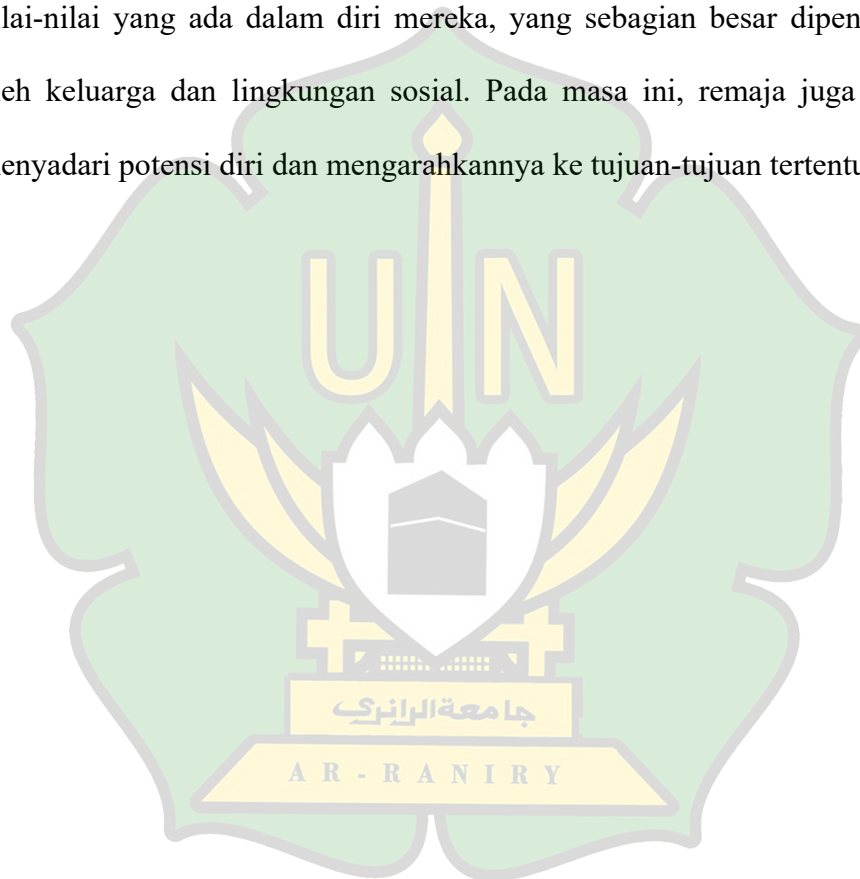
- 1) Keterbatasan fasilitas pendidikan: Salah satu hambatan utama yang dihadapi remaja di desa ini adalah keterbatasan fasilitas pendidikan. Banyak remaja merasa bahwa akses terhadap pendidikan yang berkualitas cukup terbatas, yang menghambat mereka untuk

mengembangkan keterampilan lebih spesifik. Keterbatasan ini dapat membatasi kesempatan mereka untuk mendapatkan pendidikan lebih lanjut atau mengikuti pelatihan yang relevan dengan cita-cita mereka.

- 2) Minimnya peluang kerja: Beberapa remaja juga menghadapi tantangan dalam mencari peluang kerja yang sesuai dengan bidang yang mereka minati. Hal ini menjadi penghambat signifikan bagi mereka yang ingin mandiri secara finansial dan mengaplikasikan keterampilan yang telah mereka pelajari.
- 3) Keterbatasan sumber daya: Faktor lain yang menjadi penghambat adalah terbatasnya sumber daya, baik dalam hal materi maupun akses terhadap pelatihan atau kursus. Kondisi ini membatasi kesempatan mereka untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi atau pelatihan keterampilan yang lebih mendalam di bidang yang mereka minati.
- 4) Kurangnya kesadaran sebagian remaja tentang pentingnya pendidikan dan keterampilan: Meski ada sebagian remaja yang sudah sadar akan pentingnya pendidikan dan keterampilan untuk masa depan, masih ada sebagian lainnya yang kurang menyadari hal ini, yang berisiko memperlambat kemajuan mereka dalam mempersiapkan diri.
- 5) Usia Kritis dalam Persiapan Masa Depan: Usia 17 hingga 18 tahun dianggap sebagai usia yang krusial bagi remaja dalam memutuskan arah hidup mereka. Pada usia ini, banyak remaja dihadapkan pada pilihan penting mengenai pendidikan lanjutan atau pekerjaan. Oleh karena itu, pemberian motivasi dan nasehat pada usia ini sangat penting untuk

membantu mereka membuat keputusan yang tepat dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Menurut Desmita, dalam buku *Psikologi Perkembangan*, remaja mulai merencanakan masa depan mereka dalam hal pendidikan dan karier. Remaja juga mengembangkan harapan dan tujuan mereka berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam diri mereka, yang sebagian besar dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan sosial. Pada masa ini, remaja juga mulai menyadari potensi diri dan mengarahkannya ke tujuan-tujuan tertentu.<sup>2</sup>



---

<sup>2</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak, Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: Resmaja Rosdakarya, 2010). Hal. 35.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peneliti menyimpulkan dari hasil keseluruhan data-data yang diperoleh dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah tentang bagaimana pemahaman remaja akhir di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen dan apa saja faktor pendukung maupun penghambat remaja dalam mempersiapkan masa depannya.

1. Pemahaman Diri: Remaja akhir di Desa Blang Bladeh memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pentingnya mempersiapkan masa depan. Mereka mulai menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan dan pengembangan keterampilan sebagai langkah menuju kesuksesan. Mereka memiliki cita-cita yang jelas, seperti menjadi pengusaha, guru, atau profesional di bidang tertentu, serta bertekad untuk mandiri dan sukses dalam karier mereka. Selain itu, mereka juga menyadari pentingnya peran keluarga, guru, dan tokoh masyarakat dalam memberikan arahan serta dukungan untuk mencapai tujuan hidup mereka.
2. Faktor pendukung yang utama meliputi dukungan keluarga, motivasi diri, akses informasi, serta keberadaan komunitas yang mendukung seperti teman, guru, dan tokoh masyarakat. Semangat untuk maju dan kegiatan positif di desa juga berperan penting dalam memotivasi remaja untuk mempersiapkan masa depan mereka. Namun, terdapat sejumlah faktor penghambat ialah keterbatasan ekonomi keluarga, kurangnya akses pendidikan dan fasilitas

yang memadai, serta norma sosial yang mendorong remaja untuk bekerja lebih awal. Selain itu, minimnya pelatihan keterampilan praktis dan kurangnya dukungan psikologis juga menjadi hambatan yang perlu diatasi. Meskipun demikian, dengan dukungan kuat dari keluarga, masyarakat, serta peningkatan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan, remaja di desa ini memiliki peluang untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman diri remaja akhir dalam mempersiapkan masa depan di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan untuk mendukung upaya remaja dalam mencapai masa depan yang lebih baik:

### **1. Bagi remaja**

Remaja akhir perlu terus meningkatkan kesadaran diri tentang pentingnya mempersiapkan masa depan remaja sejak dini. Mereka harus memanfaatkan waktu dengan baik untuk mengeksplorasi potensi diri dan menetapkan tujuan hidup yang jelas. Pendidikan formal dan pengembangan keterampilan non-akademik sangat penting untuk masa depan remaja. Remaja disarankan untuk lebih aktif dalam mencari pelatihan dan peluang belajar yang dapat meningkatkan kemampuan mereka.

### **2. Bagi orang tua**

Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anak-anak mereka. Dorongan untuk terus belajar, bekerja keras, dan berusaha mencapai cita-cita sangat diperlukan bagi remaja.

3. Bagi tokoh masyarakat

Pemerintah desa dan tokoh masyarakat dapat bekerja sama untuk menyediakan fasilitas pendidikan dan pelatihan keterampilan yang terjangkau bagi remaja, sehingga mereka memiliki akses yang lebih baik untuk mengembangkan diri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, *Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan*, Jurnalat-Taujih, Vol.3, No.1, 2020
- Azhari Zulkifli, Sulistiana Dan Maimun, *Strategi Bimbingan Orang Tua Dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Sosial Media Pada Remaja Digampong Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang*, Jurnal Afeksi Psikologi, Vol.1, No.2, 2022.
- Azhari, Ulfa Rahmati, Jarnawi, *Perancangan Program Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*, *Islamic Guidance and Counseling Journal*, Vol. 4, No. 01, 2024.
- Alibi Anngita dan Johan, *“Metodelogi Penelitian Kualitatif”*. (Jakarta: CV. Jejak 2018)
- Abdul Rahman, dkk. *“Metode Penelitian Sosial”*. (Bandung: CV Widina Media Utama, 2022)
- Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2010)
- Bakhrudin All Habsy Dkk, *Korelasi Antara Pemahaman Diri Terhadap Kesehatan Mental Siswa Dalam Pendidikan*, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia Tsaqofah*, Vol.4, No.1, 2023
- Donny Prasetyo, Irwansyah, *Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jmpis)*, Vol.1, No.1, Januari 2020, Hal 164.
- Djam'an Satori dan Komarriah. *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Alfabeth, 2009)
- Dita Yulandika Sari, *Pengembangan Modul Pemahaman Diri Remaja Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Pakem*, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Edisi Tahun 2 Ke 5 2016
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak, Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: Resmaja Rosdakarya, 2010)
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2011)

Ermis Suryana, Siska Wulandari, Eci Sagita, dan Kasinyo Harto, “Perkembangan Peserta Didik pada Masa Remaja Akhir,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6356–6367.

Ermis Suryana, Siska Wulandari, Eci Sagita, Kasinyo Harto, *Perkembangan Masa Remaja Akhir Tugas Fisik Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama) Implikasinya Pada Pendidikan*, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.1, No 6, Juni 2022

Elza Diantika, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kualitas Persahabatan Pada Remaja Akhir*, *Jurnal Psikologi*, Vol.10, No.2, 2017

Fitri Nur Rohmah Dewi, *Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa*, *Jurnal Konseling Edukasi*, Vol.5, No.1, 2021

Hartono, *Bimbingan Karier* (Prenada Media Group: Jakarta, 2010)

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012)

Hartono, *Tujuan Pemahaman Diri, Ciri-ciri Siswa Yang Memahami Dirinya* (Jakarta: Kencana, 2010)

Haerlani Nur & Nurussakinah, *Dinamika Perkembangan Remaja (Probelamatika Dan Solusinya)*, (Indonesia: Kencana, Desember 2020)

Hurlock, Elizabet B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rrentang Kehidupan* Edisi Kelima, (Erlangga, 1997)

Heny Kristiana Rahmawati Dkk, *Psikologi Perkembangan* (Widina: Bandung, 2022)

Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: T Idea Press Yogyakarta, 2019)

Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Erlangga, Jakarta 2007)

Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Erlangga, Jakarta 2017)

Khadijah, *Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja*, *Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol.5, No.2 2019

Khamim Zarkasih Putro, *Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol 17, No 1, 2017

Khoirul Bariyyah Hidayati, *Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, *Jurnal Persona Psikologi Indonesia*, Vol.5, No.2, 2016

- Lita Patricia Lunanta, *Modul Pertemuan 10 Identitas Remaja*, Universitas Esa Unggul, 2020
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Nisa Yustiana, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa, *Pengaruh Pemahaman Diri Terhadap Kesesuaian Minat Memilih Jurusan*, Jurnal Kultur Demokrasi, Vol.2, No.4, 2014
- Rachmad Pamuji Putra Anom dan Hanna Nurhaqiqi, “Pembentukan Konsep Diri Remaja pada Keluarga TNI,” *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 10 (2024): 11901–11906, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.6073>
- Richma Hidayati, *Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*, Jurnal Konseling Gusjigang, Vol.1, No.1
- Salsabila Wahyu Hadiani, Hetty Krisnani, *Penerapan Metode Orientasi Masa Depan (OMD) Pada Remaja Yang Mengalami Kebingungan Identitas (Menentukan Tujuan Hidup)*, Social Work Jurnal (Online), VOL.7, No. 1, email: swyhadianti02@gmail.com, Diakses 17 Juli 2024
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Rosa Karya, 2007)
- Sandu Siyoto & Ali Sodik. “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015)
- Umayah, *Orientasi Masa Depan Anak Remaja (Hubungan Dengan Diskusi Orang Tua)*, Jurnal Tsaqqfah, Vol.6, No.2, 2008
- Virginia Wulan Kurniasih Dkk, *Hubungan Pemahaman Diri Terhadap Rasa Tanggung Jawab: Sebuah Survey Pada Anak Usia Dini Di Kota Surabaya*, *Child Education Journal*, Vol.2, No.2, 2020
- Widodo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers 2017)
- Yusuf Al-Qardhawy Al Asyi, *The History Of Aceh (Menenal Asal-Usul Nama, Bahasa, Dan Orang Aceh)*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2020)

Dikutip dari <https://ojs.darussalam.ac.id>. “*Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis*”. Diakses pada tanggal 16 Juli 2024



## LAMPIRAN

### Lampiran I. SK Pembimbing

#### SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor: B.941/Un.08/FDK/Kp.00.4/12/2024

Tentang

#### PEMBIMBING SKRIPSI AKHIR MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025

#### DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi akhir mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

#### MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Juli Andriyani, M. Si** (Sebagai Pembimbing Utama)

2). **Azhari, MA** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk Membimbing Skripsi:

Nama : Humaira Safitri

NIM/Prodi : 200402045/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Pemahaman Diri Remaja Akhir dalam Mempersiapkan Masa Depan

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 11 Desember 2024

05 Jumadil Akhir 1446 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan



an. Kusnawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;

2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;

3. Pembimbing Skripsi;

4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 30 Juni 2025

## Lampiran II. Surat Keterangan Penelitian Ilmiah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp : 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651 – 7552922  
Situs: [www.kepeg.ar-raniry.ac.id](http://www.kepeg.ar-raniry.ac.id) E-mail: [kepeg@ar-raniry.ac.id](mailto:kepeg@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B.04/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2025

02 Januari 2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Keuchik Gampong Blang Blahdeh, Kec. Jeumpa, Kab. Bireun  
2. Remaja Gampong Blang Blahdeh, Kec. Jeumpa, Kab. Bireun

di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Humaira Safitri /200402045  
Semester/Jurusan : IX / BKI  
Alamat sekarang : Banda Aceh

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *"Pemahaman Diri Remaja Akhir dalam Mempersiapkan Masa Depan"*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

dan Kelembagaan,

Mahmuddin

*Energi Kebangsaan, Sinergi Membangun Negeri*



### Lampiran III. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BIREUEN  
KECAMATAN JEUMPA  
GAMPONG BLANG BLADEH  
KEMUKIMAN BLANG BLADEH, KODE POS 24251

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 02 / 2049 / SK / I / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, PJ. Keuchik Gampong Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Humaira Safitri  
NIM : 200402045  
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam  
Instansi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi tanggal 05 Januari 2025 dengan judul **"Pemahaman Diri Remaja Akhir Dalam Mempersiapkan Masa Depan"**.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blang Bladeh, 06 Januari 2024  
PJ. Keuchik Gampong Blang Bladeh



AR - RANIRY

## **Lampiran IV. Pedoman Wawancara**

### **LEMBAR WAWANCARA**

#### **Informan Utama: Remaja Akhir**

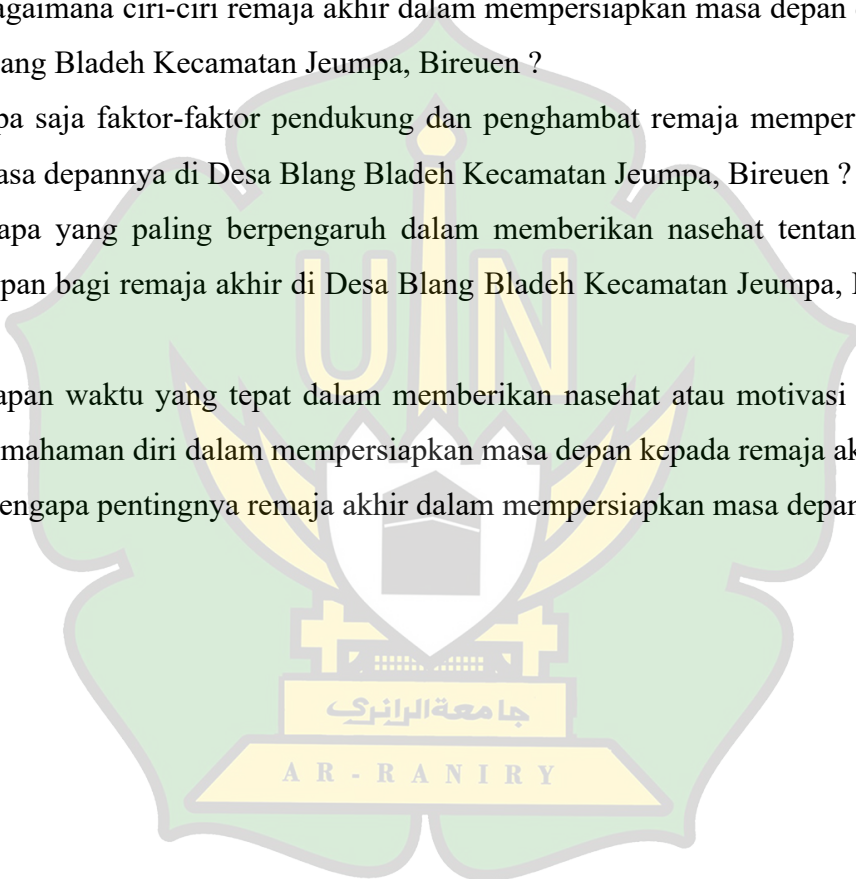
1. Apa yang anda pikirkan tentang masa depanmu ?
2. Bagaimana kamu menggambarkan dirimu dalam 5-10 tahun ke depan ?
3. Apa harapan dan cita-citamu ?
4. Bagaimana ciri-ciri remaja akhir dalam mempersiapkan masa depan di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa, Bireuen ?
5. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat remaja mempersiapkan masa depannya di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa, Bireuen ?
6. Siapa yang paling berpengaruh dalam memberikan nasehat tentang masa depan ?
7. Apa langkah-langkah yang kamu ambil untuk mempersiapkan masa depan ?
8. Mengapa pentingnya remaja akhir dalam mempersiapkan masa depan ?



## LEMBAR WAWANCARA

### Informan Kunci: Aparatur Desa

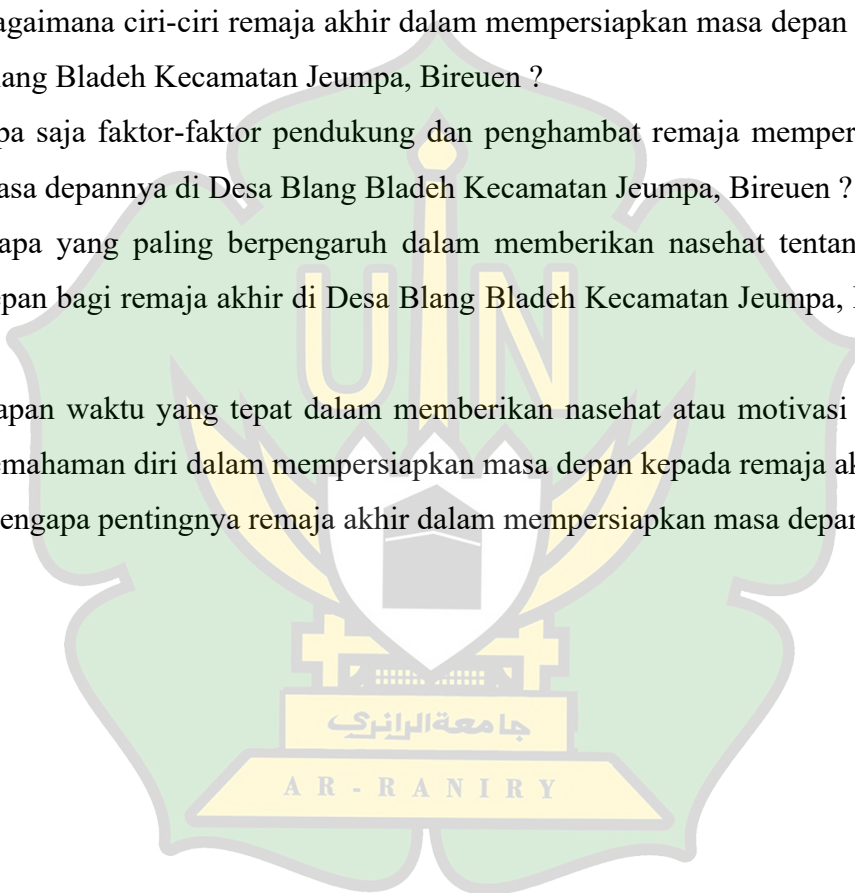
1. Bagaimana kondisi remaja akhir di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa, Bireuen sekarang ini ?
2. Apakah remaja akhir di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa, Bireuen ini sudah sukses dalam mempersiapkan masa depannya ?
3. Bagaimana ciri-ciri remaja akhir dalam mempersiapkan masa depan di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa, Bireuen ?
4. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat remaja mempersiapkan masa depannya di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa, Bireuen ?
5. Siapa yang paling berpengaruh dalam memberikan nasehat tentang masa depan bagi remaja akhir di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa, Bireuen ?
6. Kapan waktu yang tepat dalam memberikan nasehat atau motivasi tentang pemahaman diri dalam mempersiapkan masa depan kepada remaja akhir ?
7. Mengapa pentingnya remaja akhir dalam mempersiapkan masa depan ?



## LEMBAR WAWANCARA

### Informan Tambahan: Masyarakat

1. Bagaimana kondisi remaja akhir di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa, Bireuen sekarang ini ?
2. Apakah remaja akhir di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa, Bireuen ini sudah sukses dalam mempersiapkan masa depannya ?
3. Bagaimana ciri-ciri remaja akhir dalam mempersiapkan masa depan di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa, Bireuen ?
4. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat remaja mempersiapkan masa depannya di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa, Bireuen ?
5. Siapa yang paling berpengaruh dalam memberikan nasehat tentang masa depan bagi remaja akhir di Desa Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa, Bireuen ?
6. Kapan waktu yang tepat dalam memberikan nasehat atau motivasi tentang pemahaman diri dalam mempersiapkan masa depan kepada remaja akhir ?
7. Mengapa pentingnya remaja akhir dalam mempersiapkan masa depan ?



## Lampiran V. Foto Dokumentasi Penelitian



Foto wawancara dengan Bapak Pj. Keuchik Desa Blang Blahdeh  
Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen



Foto wawancara dengan Bapak Sekretaris Desa Blang Blahdeh  
Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen



Foto wawancara dengan NA remaja akhir Desa Blang Blahdeh  
Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen



Foto wawancara dengan AF remaja akhir Desa Blang Blahdeh  
Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen



Foto wawancara dengan A remaja akhir Desa Blang Blahdeh  
Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen



Foto wawancara dengan NU remaja akhir Desa Blang Blahdeh  
Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen



Foto wawancara dengan RA remaja akhir Desa Blang Blahdeh  
Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen



Foto wawancara dengan RZ remaja akhir Desa Blang Blahdeh  
Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen